

SKRIPSI

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS YANG DIMODERASI
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP STRATEGI
PERENCANAAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
(TAHUN 2020-2024)**



Oleh:

NIKITA JIANSI GLADIS ROPA

NPM. 22.62201.024

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2026**

SKRIPSI

PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS YANG DIMODERASI
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP STRATEGI
PERENCANAAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
(TAHUN 2020-2024)



Oleh:

NIKITA JIANSI GLADIS ROPA
NPM. 22.62201.024

Diajukan untuk memenuhi salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2026



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi Akuntansi; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal 20 Agustus 2026 bertempat di Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peningkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 146/SK/BAN-PT/IAK-ISK/PT/IV/2022, Terakreditasi Baik Sekali
 5. Keputusan Lembaga Akreditasi Mandiri Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peningkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 2999/DE/A.5/AR.10/XI/2025, Terakreditasi Baik Sekali
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Status Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.
- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM		Ketua
2.	Agus Riyanto, S.E. M.AK		Anggota
3.	Prof. Dr. Martinus Robert Hutauruk, SE., Ak., MM		Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : NIKITA JIANSI GLADIS ROPA
NPM : 22.111007.62201.024
Judul Skripsi : Pengaruh Leverage dan Profitabilitas yang di Moderasi Good Corporate Governance Terhadap Strategi Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2024

Nilai Angka/Huruf : **79/B+**

Catatan :

1. LULUS / ~~TIDAK-LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK-REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM

Pembimbing II

Firmansyah, SE., M. Ak

: (0541) 4121117

: (0541) 736572

: uwlgama@uwgm.ac.id

te : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM

Rektorat – Gedung B

Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08

Samarinda 75119

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Yang Dimoderasi *Good corporate governance* Terhadap Strategi Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (Tahun 2020-2024)

Nama Mahasiswa : Nikita Jiansi Gladis Ropa

NPM : 2262201024

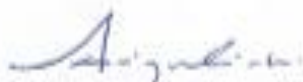
Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Perpajakan

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,


Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM
NIDN. 0004077303


Firmansyah, SE., M.Ak
NIDN. 1128029402

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda


Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM
NIP. 19730704 200501 1002

Lulus Ujian Skripsi (Komprehensif) tanggal: 20 Agustus 2026

HALAMAN PENGUJI

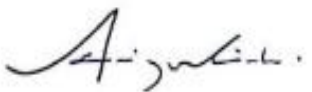
Skripsi Ini Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus Pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 20 Agustus 2026

Dosen Penguji

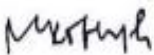
1. Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE.,MM

1. 

2. Agus Riyanto, SE.,M.Ak

2. 

3. Prof. Dr. Robert Martinus Hutaauruk, SE.,MM.,
Ak.,Ca.,ASEAN CPA

3. 

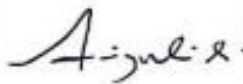
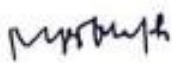
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Nikita Jiansi Gladis Ropa
NPM : 2262201024
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan

Telah melakukan revisi Skripsi yang berjudul: **Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Yang Dimoderasi *Good corporate governance* Terhadap strategi Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (Tabun 2020-2024)** sebagaimana telah disarankan oleh Dosen Penguji

Disetujui:

No	Nama Dosen Penguji	Bagian Yang Direvisi	Tanda Tangan
1.	Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE.,MM	Menyajikan secara ringkas dalam bentuk table terkait hasil analisis	
2.	Agus Riyanto, SE.,M.Ak	Penulisan Skripsi	
3.	Prof. Dr. Robert Martinus Hutauruk, SE.,MM., Ak.,Ca.,ASEAN CPA	1. Pada Pembahasan, tambahkan teori dan empiris 2. Cek ulang Penulisan	

RIWAYAT HIDUP



Nikita Jiansi Gladis Ropa, yang akrab disapa Jiansi, lahir di Linggang Kebut pada tanggal 2 Januari 2004. Penulis merupakan putri kedua dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Denis Arit Triumph Ropa dan Ibu Lidiawati. Pendidikan formal diawali di SDN 006 Linggang Kebut tahun 2010–2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Linggang Bigung pada tahun 2016–2019, kemudian meneruskan pendidikan di SMAN 1 Linggang Bigung pada tahun 2019–2022. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi dengan Konsentrasi Perpajakan. Pada tahun 2025, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Air Putih, Kecamatan Samarinda Ulu, sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat. Penulis percaya bahwa setiap proses kehidupan merupakan kesempatan untuk terus belajar, bertumbuh, dan menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan semangat, ketekunan, serta penyertaan Tuhan, penulis berharap ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama menempuh pendidikan dapat menjadi bekal untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat, dunia kerja, dan bangsa di masa yang akan datang.

"Kesuksesan bukan hanya tentang telah mencapai tujuan, tetapi juga tentang keberanian untuk terus bangkit ketika menghadapi kesulitan."

Moto

"Iman membuat kita tetap melangkah, doa memberi kekuatan, dan Tuhan menyempurnakan setiap usaha yang dilakukan dengan ketulusan."

— Amsal 3:5–6

“pray, trust and believe”

Salam Hormat,

Nikita Jiansi Gladis Ropa

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur ke Hadirat Tuhan yang Maha Esa, karena atas kehendak dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal penelitian yang sudah disusun dari hasil penelitian guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widia Gama Mahakam Samarinda.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua terkasih, yang selalu memberikan dukungan melalui doa, materi, dan moral yang tak pernah putus, serta motivasi yang luar biasa hingga proposal ini dapat diselesaikan. Kasih sayang dan pengorbanan adalah semangat bagi menulis.

Selama proses penyusunan proposal ini, penulis juga mendapatkan banyak bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M. Pd., M.T. selaku Rektor universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P, selaku Wakil Rektor Bidang Umum, Sumber Daya Manusia dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, Perencanaan, Kerjasama, Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Ibu Siti Rohmah, SE., M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Bapak Firmansyah, SE., M.Ak, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan penuh dedikasi telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, serta motivasi yang sangat berharga sejak awal hingga akhir penyusunan proposal/skripsi ini.

8. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan.
9. Staf Fakultas dan Program Studi yang telah memberikan pelayanan terbaik dan selalu memberikan informasi selama perkuliahan.
10. Orang tua terkasih, saudara, teman teman yang tidak pernah berhenti memberikan doa, dukungan, motivasi dengan penuh kasih, terima kasih karena selalu memberikan semangat.

Biarlah Tuhan yang membalas segala kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi/proposal ini, masih banyak terdapat kekurangan sehingga penulis butuh kritik dan saran yang membangun.

Samarinda, 25 November 2025

Penulis,

Nikita Jiansi Gladis Ropa

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL BERITA ACARA	i
r! Bookmark not defined. HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	Erro
r! Bookmark not defined. HALAMAN PENGUJI	Erro
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	xvi
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.5.1 Manfaat Teoritis	7
1.5.2 Manfaat Praktis	7
1.5.3 Manfaat Akademis	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Dasar Teori	10
2.2.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	11
2.2.2 Strategi Perencanaan Pajak	11
2.2.3 <i>Leverage</i>	12
2.2.4 Profitabilitas	13
2.2.5 <i>Good Corporate governance</i>	13
2.3 Kerangka Konseptual	14
	16

2.3.1 Hubungan <i>Leverage</i> Terhadap Strategi Perencanaan Pajak	16
2.3.2 Hubungan Profitabilitas Terhadap Strategi Perencanaan Pajak	17
2.3.3 Pengaruh <i>Good Corporate governance</i> Dalam Memoderasi Hubungan Antara <i>Leverage</i> Dengan Strategi Perencanaan Pajak	18
2.3.4 Pengaruh <i>Good Corporate governance</i> Dalam Memoderasi Hubungan Antara Profitabilitas Dengan Strategi Perencanaan Pajak	18
2.3.5 Pengaruh <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Secara Simultan Terhadap Terhadap Strategi Perencanaan Pajak	19
2.4 Hipotesis	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	23
3.3 Definisi Operasional Variabel	24
3.4 Populasi dan Sampel	25
3.4.1 Populasi Penelitian	25
3.4.2 Sampel Penelitian	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Metode Analisis	27
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	27
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	27
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda	29
3.6.4 Analisis Regresi Moderasi (<i>Moderated Regression Anaysis</i>)	30
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	32
4.2. Deskripsi Data	32
4.3 Analisis Data	34
4.3.1 Uji Asumsi Klasik	34
4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda	38
4.3.3 Analisis Regresi Moderasi (<i>Moderated Regression Anaysis / MRA</i>)	42
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	45
4.5.1 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Strategi Perencanaan Pajak	46
4.5.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Strategi Perencanaan Pajak	47
4.5.3 <i>Good Corporate governance</i> Memoderasi Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Strategi Perencanaan Pajak	48
4.5.4 <i>Good Corporate governance</i> Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Strategi Perencanaan Pajak	50

4.5.5 Pengaruh <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Secara Simultan Terhadap Strategi Perencanaan Pajak	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	53
5.2.1 Saran Praktis	53
5.2.2 Saran Akademis (Bagi Peneliti Selanjutnya)	54
DAFTAR PUSTAKA	56
L A M P I R A N	58

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	24
Tabel 3.2 Penentuan Sampel	26
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	32
Tabel 4.2 Uji Normalitas	34
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	35
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas	37
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	38
Tabel 4.6 Uji Analisis Regresi Linier Berganda	39
Tabel 4.7 Uji T (Secara Parsial)	40
Tabel 4.8 Uji F (Secara Simultan)	41
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	41
Tabel 4.10 Uji <i>MRA (Moderated Regression Analysis)</i>	42
Tabel 4.11 Tabel Ringkasan Hasil Analisis Penelitian	52

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1 Grafik <i>Effective tax rate</i> (ETR) Sebagai Indikasi Strategi Perencanaan Pajak	3
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual	21

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Tabulasi Strategi Perencanaan Pajak	59
Lampiran 2. Tabulasi <i>Leverage</i>	66
Lampiran 3. Tabulasi Profitabilitas	71
Lampiran 4. Tabulasi <i>Good Corporate governance</i>	78
Lampiran 5. Perhitungan ETR Tahun 2020	82
Lampiran 6. Perhitungan ETR Tahun 2021	82
Lampiran 7. Perhitungan ETR Tahun 2022	82
Lampiran 8. Perhitungan ETR Tahun 2023	83
Lampiran 9. Perhitungan ETR Tahun 2024	83
Lampiran 10. Daftar Populasi	84
Lampiran 11. Tabel Uji t	85
Lampiran 12. Tabel Uji F	86
Lampiran 13. Perhitungan SPSS Uji Analisis Statistik Deskriptif	87
Lampiran 14. Perhitungan SPSS Uji Normalitas	87
Lampiran 15. Perhitungan SPSS Uji Multikolineritas	87
Lampiran 16. Perhitungan SPSS Uji Heteroskedastisitas	88
Lampiran 17. Perhitungan SPSS Uji Autokorelasi	88
Lampiran 18. Perhitungan SPSS Analisis Regresi Linier Berganda	88
Lampiran 19. Perhitungan SPSS Uji t (secara Parsial)	88
Lampiran 20. Perhitungan SPSS Uji F (Secara Simultan)	89
Lampiran 21. Perhitungan SPSS Uji Koefisien Determinasi (R^2)	89
Lampiran 22. Perhitungan SPSS Analisis <i>MRA</i>	89
Lampiran 23. Uji Normalitas Sebelum Melakukan Outlier	90
Lampiran 24. Data Outlier	90

ABSTRAK

Nikita Jiansi Gladis Ropa (2026), “Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Yang Dimoderasi Good Corporate Governance Terhadap Strategi Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020–2024”. Dengan Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM dan Dosen Pembimbing II, Bapak Firmansyah, SE., M.Ak.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Leverage dan Profitabilitas secara simultan dan parsial terhadap Strategi Perencanaan Pajak serta Good Corporate Governance yang memoderasi pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Strategi Perencanaan Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Metode penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 193 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 dan diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan dengan jumlah 160 observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan program IBM SPSS Statistics untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antarvariabel.

Dari hasil analisis, diketahui bahwa Leverage secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Strategi Perencanaan Pajak, sedangkan Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Strategi Perencanaan Pajak. Good Corporate Governance tidak mampu memoderasi pengaruh Leverage terhadap Strategi Perencanaan Pajak. Sebaliknya, Good Corporate Governance mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Strategi Perencanaan Pajak dengan arah negatif atau memperlemah hubungan tersebut. Secara simultan, Leverage dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Strategi Perencanaan Pajak.

Kata Kunci: leverage, profitabilitas, Good Corporate Governance, strategi perencanaan pajak.

ABSTRACT

Nikita Jiansi Gladis Ropa (2026), *“The Effect of Leverage and Profitability Moderated by Good Corporate Governance on Tax Planning Strategies in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 Period.”* Supervisor I: Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM, and Supervisor II: Firmansyah, SE., M.Ak.

The purpose of this study is to determine the partial and simultaneous effects of Leverage and Profitability on Tax Planning Strategies, as well as to examine the role of Good Corporate Governance in moderating the effects of Leverage and Profitability on Tax Planning Strategies in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. This study uses a quantitative research method with an associative approach to examine the relationships and effects among variables. The sampling technique used is purposive sampling. The population consists of 193 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period, from which 32 companies were selected as the sample, resulting in 160 observations. The data analysis techniques used are multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA), assisted by IBM SPSS Statistics, to examine the effects and relationships among the variables.

The results of the analysis indicate that Leverage has a positive and significant partial effect on Tax Planning Strategies, while Profitability has a negative and significant partial effect on Tax Planning Strategies. Good Corporate Governance is unable to moderate the effect of Leverage on Tax Planning Strategies. Conversely, Good Corporate Governance is able to moderate the effect of Profitability on Tax Planning Strategies in a negative direction, indicating that it weakens the relationship. Simultaneously, Leverage and Profitability have a significant effect on Tax Planning Strategies.

Keywords: *leverage, profitability, Good Corporate Governance, tax planning strategy.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang memiliki peran penting dalam mendukung pembiayaan pembangunan nasional. Di Indonesia, kontribusi penerimaan pajak terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sangat signifikan karena digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan, infrastruktur, pendidikan, kesehatan, serta pelayanan publik lainnya. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya meningkatkan kepatuhan wajib pajak, termasuk perusahaan, agar penerimaan negara dari sektor perpajakan dapat optimal.

Perusahaan sebagai wajib pajak badan memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, namun perusahaan juga berusaha mengelola beban pajaknya secara efisien melalui strategi perencanaan pajak (*Tax Planning*). Strategi perencanaan pajak merupakan bagian dari manajemen pajak yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah atau peluang yang diperbolehkan dalam peraturan perpajakan tanpa melanggar hukum yang berlaku.

Dalam praktiknya, perusahaan sering melakukan berbagai strategi untuk mengelola kewajiban perpajakannya agar tetap efisien dan tidak mengganggu kinerja keuangan perusahaan. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi strategi perencanaan pajak adalah struktur pendanaan perusahaan yang tercermin dalam tingkat *Leverage*. Menurut (Purwaningrum, 2024), *Leverage* menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Perusahaan yang memiliki tingkat *Leverage* tinggi cenderung memiliki beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak sehingga berpotensi memengaruhi strategi perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan.

Menurut (Ahmed, 2025) *Leverage* merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi praktik pengelolaan pajak perusahaan karena penggunaan utang dapat menurunkan laba kena pajak melalui beban bunga yang dapat dikurangkan secara fiskal. Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti faktor-faktor yang

memengaruhi perencanaan pajak perusahaan. Di sisi lain, penggunaan *Leverage* yang tinggi juga dapat menimbulkan konsekuensi berupa peningkatan risiko keuangan, sehingga perusahaan perlu menyeimbangkan antara manfaat penghematan pajak dengan potensi risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, keputusan terkait *Leverage* menjadi sangat penting karena tidak hanya memengaruhi struktur modal perusahaan, tetapi juga berkaitan erat dengan efisiensi pengelolaan pajak. Perusahaan yang mampu mengelola *Leverage* secara optimal cenderung dapat memanfaatkan peluang penghematan pajak tanpa meningkatkan risiko secara berlebihan.

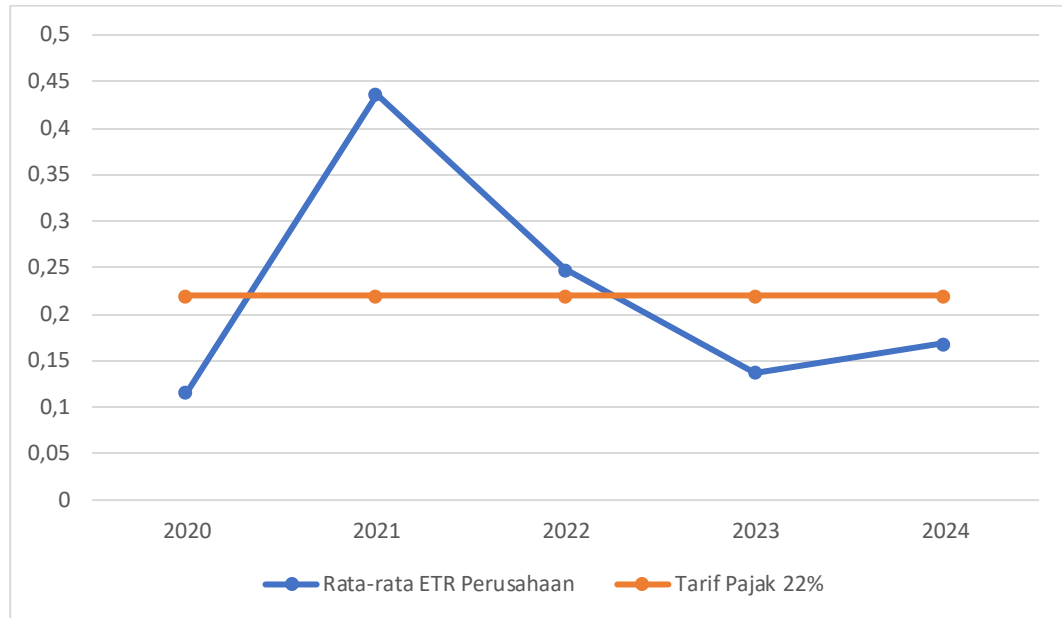
Menurut (Purwaningrum, 2024) sistem pengelolaan perusahaan yang baik dapat mengurangi pengaruh tingkat keuntungan dan tingkat utang terhadap tindakan perusahaan dalam menghindari pajak. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan yang baik bisa membuat hubungan antara hasil keuangan perusahaan dan kebijakan pajak yang diambil oleh manajemen menjadi lebih kuat atau lebih lemah. Faktor-faktor keuangan seperti *Leverage* dan profitabilitas memiliki keterkaitan dengan praktik pengelolaan pajak perusahaan, serta dapat dipengaruhi oleh mekanisme *Good Corporate governance* dalam perusahaan manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa kebijakan pajak perusahaan dijalankan secara jelas dan sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan yang sehat (Prasetyo, 2026).

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi salah satu sektor yang patut dipertimbangkan untuk diteliti karena sektor ini berkontribusi cukup besar terhadap perekonomian negara serta memiliki proses transaksi yang cukup rumit. Karena tingkat kegiatan operasional yang rumit dan ukuran usaha yang besar, perusahaan manufaktur memiliki peluang lebih besar untuk menerapkan strategi perencanaan pajak. Selain itu, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib memberikan laporan keuangan secara transparan, sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang relevan untuk dianalisis.

Perusahaan manufaktur umumnya memiliki skala aset dan tingkat *Leverage* yang relatif tinggi, sehingga keputusan keuangan yang diambil akan sangat berpengaruh terhadap kewajiban perpajakan perusahaan. Dalam perspektif teori

agensi, adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham juga dapat mendorong manajemen untuk melakukan praktik perencanaan pajak sebagai upaya meningkatkan efisiensi laba setelah pajak

Gambar 1.1 Grafik Effective Tax Rate (ETR) Sebagai Indikasi Strategi Perencanaan Pajak



Sumber : Hasil diolah, oleh penulis; 2026.

Pada gambar grafik di atas menunjukkan perkembangan rata-rata *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan selama periode 2020–2024 dibandingkan dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 22%. Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa nilai ETR perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, rata-rata ETR berada di bawah tarif pajak, yaitu sekitar 12%, yang mengindikasikan adanya upaya perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak sehingga beban pajak yang dibayarkan relatif lebih rendah dari tarif yang ditetapkan. Selanjutnya, pada tahun 2021 terjadi peningkatan signifikan hingga sekitar 44%, yang menunjukkan bahwa perusahaan membayar pajak lebih tinggi dibandingkan tarif yang berlaku. Hal ini dapat disebabkan oleh meningkatnya laba kena pajak atau berkurangnya strategi penghindaran pajak. Pada tahun 2022, nilai ETR mengalami penurunan menjadi sekitar 25%, mendekati tarif pajak sebesar 22%. Kemudian, pada tahun 2023 ETR kembali menurun hingga sekitar 13%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan kembali melakukan strategi perencanaan pajak untuk menekan beban pajak. Pada tahun 2024, ETR mengalami sedikit kenaikan menjadi sekitar

16%, namun masih berada di bawah tarif pajak yang berlaku. Dalam Dirjen Pajak pada Tarif pajak Penghasilan Badan, untuk tahun pajak 2020, tarif pajak penghasilan badan adalah 22%.

Pada awalnya, tarif ini direncanakan turun menjadi 20% pada tahun 2022. Namun, melalui UU No.7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP), pemerintah menetapkan bahwa tarif PPh Badan Permanen sejak tahun 2022 adalah 22%. Secara keseluruhan, fluktuasi ETR yang berada di bawah maupun di atas tarif pajak menunjukkan bahwa perusahaan memiliki variasi dalam strategi perencanaan pajak. Nilai ETR yang lebih rendah dari tarif pajak mengindikasikan adanya praktik *Tax Planning* yang efektif, sedangkan nilai ETR yang lebih tinggi menunjukkan kondisi dimana perusahaan membayar pajak lebih besar dari tarif yang ditetapkan, kemungkinan akibat peningkatan kinerja keuangan atau keterbatasan dalam melakukan efisiensi pajak.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Leverage* dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap praktik perencanaan pajak perusahaan. Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten karena terdapat penelitian lain yang menemukan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut terhadap perencanaan pajak tidak signifikan. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya meneliti pengaruh langsung *Leverage* dan profitabilitas terhadap perencanaan pajak tanpa mempertimbangkan peran mekanisme tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi (Rahmadini, 2019) dan (Nopianti, 2023).

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji pengaruh *Leverage* dan profitabilitas terhadap strategi perencanaan pajak, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh signifikan, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu hanya menguji pengaruh langsung antar variabel tanpa mempertimbangkan peran *Good Corporate governance* sebagai variabel moderasi yang berpotensi mempengaruhi hubungan tersebut. Di sisi lain, penelitian sebelumnya juga umumnya menggunakan data dengan periode yang lebih lama, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi terkini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji kembali hubungan *Leverage* dan profitabilitas terhadap

strategi perencanaan pajak dengan memasukkan *Good Corporate governance* sebagai variabel moderasi serta menggunakan periode penelitian terbaru, yaitu tahun 2020–2024.

Pemilihan variabel *Leverage*, profitabilitas, strategi perencanaan pajak, dan *Good Corporate governance* (GCG) dalam penelitian ini didasarkan pada keterkaitan teoritis dan fenomena empiris yang terjadi pada perusahaan manufaktur. *Leverage* dipilih karena penggunaan utang dapat menghasilkan manfaat berupa *tax shield* melalui beban bunga yang dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga berpotensi memengaruhi strategi perencanaan pajak perusahaan. Profitabilitas dipilih karena semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula beban pajak yang harus ditanggung, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan perencanaan pajak secara legal dan efisien. Strategi perencanaan pajak dipilih sebagai variabel dependen karena merupakan salah satu kebijakan perusahaan dalam mengoptimalkan kewajiban perpajakan tanpa melanggar ketentuan yang berlaku, yang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)* sebagai proksi tingkat efisiensi pengelolaan pajak.

Sementara itu, *Good Corporate governance* (GCG) dipilih sebagai variabel moderasi karena berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sebagaimana dijelaskan dalam Teori Agensi, sehingga diduga mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh *Leverage* dan profitabilitas terhadap strategi perencanaan pajak. Selain didukung oleh teori, pemilihan variabel-variabel tersebut juga didasarkan pada hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan inkonsistensi, sehingga diperlukan pengujian kembali pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Leverage* dan profitabilitas terhadap strategi perencanaan pajak dengan *Good Corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur di bidang akuntansi dan perpajakan, khususnya yang berkaitan dengan strategi perencanaan pajak perusahaan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, oleh sebab

itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Yang Dimoderasi *Good Corporate governance* Terhadap Strategi Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (Tahun 2020–2024)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap strategi perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap strategi perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
3. Apakah *Good Corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap strategi perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
4. Apakah *Good Corporate governance* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap strategi perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
5. Apakah *Leverage* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap strategi perencanaan pajak dengan *Good Corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian dibatasi pada tahun 2020–2024.
3. Variabel yang diteliti adalah *Leverage* dan profitabilitas sebagai variabel independen.
4. Strategi perencanaan pajak digunakan sebagai variabel dependen.
5. *Good Corporate governance* (GCG) digunakan sebagai variabel moderasi yang memoderasi pengaruh *Leverage* dan profitabilitas terhadap strategi perencanaan pajak.
6. Data penelitian menggunakan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap strategi perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap strategi perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.
3. Untuk menganalisis kemampuan *Good Corporate governance* dalam memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap strategi perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.
4. Untuk menganalisis kemampuan *Good Corporate governance* dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap strategi perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* dan profitabilitas secara simultan terhadap strategi perencanaan pajak dengan *Good Corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memperluas pemahaman dan melengkapi pembahasan dibidang akuntansi dan perpajakan, terutama mengenai pengaruh *Leverage* dan profitabilitas terhadap strategi perencanaan pajak, dengan *Good Corporate governance* sebagai variabel yang memengaruhi hubungan tersebut, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mampu menjelaskan bagaimana konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan, serta bagaimana mekanisme *Good Corporate governance* berperan sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Leverage* dan profitabilitas terhadap strategi perencanaan pajak.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan pajak perusahaan. Dengan memahami pengaruh *Leverage* dan profitabilitas terhadap strategi perencanaan pajak serta

pentingnya penerapan *Good Corporate governance*, perusahaan diharapkan mampu merancang strategi perencanaan pajak yang lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan sehingga pengelolaan pajak dapat dilakukan secara lebih transparan.

1.5.3 Manfaat Akademis

Bagi kalangan akademisi, khususnya mahasiswa yang mempelajari bidang akuntansi dan perpajakan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran yang dapat menambah wawasan mengenai strategi perencanaan pajak pada perusahaan. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik yang serupa dengan menggunakan variabel atau objek penelitian yang berbeda. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mendorong berkembangnya penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi perencanaan pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai susunan pembahasan dalam proposal penelitian secara terstruktur dan sistematis. Setiap bab disusun secara berurutan agar pembahasan penelitian dapat dipahami dengan lebih mudah dan memberikan gambaran yang jelas mengenai tahapan penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan proposal penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bagian ini menjelaskan dasar pemikiran dilakukannya penelitian serta arah dan ruang lingkup kajian yang akan diteliti.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori yang relevan mengenai variabel penelitian, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang melandasi penelitian ini, serta hipotesis penelitian. Pada bagian ini

menjelaskan juga hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, seperti *Leverage*, profitabilitas, *Good Corporate governance* dan strategi perencanaan pajak.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis data yang digunakan.

4. BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum tentang objek penelitian, hasil dari analisis statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis regresi moderasi (*MRA*), hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian yang dihubungkan dengan teori dan penelitian sebelumnya.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan yang ada dalam penelitian tersebut, serta saran-saran yang bisa dijadikan pertimbangan bagi peneliti berikutnya, perusahaan, atau pihak-pihak yang terkait.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Yang Dimoderasi *Good Corporate governance* Terhadap Strategi Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (Tahun 2020-2024) sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun) Judul	Variabel & Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	(Farhana, 2022) The Effect of Profitability and <i>Leverage</i> on <i>Tax Planning</i> with Company Size as a Moderating Variable	X1: Profitabilitas, X2: <i>Leverage</i> , Z: Company Size (Variabel Moderasi), Y: <i>Tax Planning</i> Moderated Regression Analysis (MRA)	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Tax Planning</i> , <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Planning</i> , dan ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan profitabilitas terhadap <i>Tax Planning</i> .
2	(Rahmadini, 2019) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> Dan <i>Corporate governance</i> Terhadap Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017	X1: Profitabilitas, X2: <i>Leverage</i> , X3: <i>Corporate governance</i> , Y: <i>Tax Planning</i> Analisis Regresi Linear Berganda	Profitabilitas dan <i>corporate governance</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Planning</i> , sedangkan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan.
3	(Nopianti, 2023) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> Dan <i>Corporate governance</i> Terhadap <i>Tax Planning</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2017-2021)	X1: Profitabilitas, X2: <i>Leverage</i> , X3: <i>Corporate governance</i> , Y: <i>Tax Planning</i> Analisis Regresi Linear Berganda	Profitabilitas dan <i>corporate governance</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Planning</i> , sedangkan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan.

Sumber : Jurnal Nasional dan Internasional, oleh penulis; 2026.

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut (Syafa'at, H, 2025) *Agency Theory* (Teori Keagenan) merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*) yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan. Dalam hubungan tersebut, pemilik perusahaan mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada manajemen untuk menjalankan aktivitas operasional dan mengambil keputusan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, perbedaan kepentingan antara kedua pihak sering menimbulkan konflik yang dikenal sebagai *agency conflict*, karena manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik sehingga menimbulkan asimetri informasi.

Teori agensi digunakan sebagai landasan utama dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan hubungan antara manajemen sebagai pihak yang menjalankan perusahaan (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*) yang memiliki kepentingan terhadap kinerja perusahaan. Dalam konteks ini, manajemen memiliki kecenderungan untuk mengambil keputusan yang dapat menguntungkan dirinya, termasuk dalam pengelolaan pajak melalui strategi perencanaan pajak. Variabel *Leverage* dan profitabilitas mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan perencanaan pajak. Sementara itu, *Good Corporate governance* berperan sebagai mekanisme pengendalian yang dapat mengurangi konflik kepentingan dan mengawasi tindakan manajemen agar tetap sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Dengan demikian, teori agensi tidak hanya menjelaskan hubungan langsung antar variabel, tetapi juga mampu menjelaskan peran variabel moderasi dalam penelitian ini, sehingga layak digunakan sebagai dasar utama dalam penyusunan kerangka konseptual. Dari sudut pandang teori keagenan, konflik kepentingan terjadi karena setiap orang biasanya berusaha memperoleh kepentingan pribadinya sendiri. Manajemen sebagai agen dapat membuat keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri, seperti melakukan manipulasi laporan keuangan atau strategi penghindaran pajak, untuk mencapai target

tertentu. Kondisi ini bisa menyebabkan biaya keagenan yang harus dibayar oleh perusahaan, seperti biaya untuk mengawasi dan sistem pengendalian yang digunakan agar manajemen bisa bertindak demi kepentingan para pemegang saham (Al-Faryan, 2024).

2.2.2 Strategi Perencanaan Pajak

Menurut (QUSNA, 2024) Strategi perencanaan pajak (*Tax Planning*) merupakan bagian dari manajemen pajak yang dilakukan perusahaan untuk mengelola kewajiban perpajakan secara efisien dengan tetap mematuhi ketentuan perpajakan yang berlaku. Perencanaan pajak dilakukan melalui pengaturan transaksi dan aktivitas perusahaan sehingga jumlah pajak yang harus dibayarkan dapat diminimalkan secara legal sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Dalam praktiknya, perusahaan berupaya mengoptimalkan berbagai ketentuan perpajakan seperti pemanfaatan insentif pajak, pengaturan waktu pengakuan pendapatan dan biaya, serta pemilihan metode akuntansi yang diperkenankan agar beban pajak yang ditanggung perusahaan dapat ditekan tanpa melanggar ketentuan hukum perpajakan.

Hal ini dilakukan karena pajak merupakan salah satu komponen biaya yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan sehingga manajemen perusahaan cenderung melakukan strategi pengelolaan pajak secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian akuntansi dan perpajakan, rumus yang paling umum digunakan untuk mengukur strategi perencanaan pajak (*Tax Planning*) adalah *Effective tax rate* (ETR). Indikator ini banyak digunakan karena dapat menunjukkan seberapa besar beban pajak yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan laba sebelum pajak.

Rumus *Effective tax rate* (ETR):

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Beban Pajak Penghasilan merupakan total beban pajak yang tercantum dalam laporan laba rugi perusahaan, yang meliputi pajak kini dan pajak tangguhan. Sementara itu, laba sebelum pajak (*pre-tax income*) adalah laba perusahaan yang diperoleh sebelum dikurangi beban pajak. Dalam interpretasinya, nilai *Effective tax rate* (ETR) yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan

mampu menerapkan strategi perencanaan pajak secara lebih efektif sehingga beban pajak yang dibayarkan relatif lebih kecil. Sebaliknya, nilai ETR yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa beban pajak perusahaan relatif besar, sehingga strategi perencanaan pajak yang dilakukan belum optimal. Dalam banyak penelitian empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ETR dipilih sebagai proksi utama karena data yang dibutuhkan tersedia secara langsung dalam laporan keuangan tahunan dan mampu mencerminkan tingkat efisiensi pengelolaan pajak perusahaan.

2.2.3 *Leverage*

Leverage adalah cara mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya, yaitu dengan membandingkan utang terhadap total aset atau modal perusahaan. Secara konsep, *Leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan mengandalkan dana dari pihak ketiga untuk mendanai operasional dan investasinya. Biaya bunga dari utang bisa dikurangkan dari laba sebelum pajak, sehingga perusahaan yang memiliki *Leverage* tinggi memiliki kesempatan lebih besar untuk mengurangi laba yang dikenai pajak melalui strategi perencanaan pajak. Dengan kata lain, *Leverage* bisa menjadi salah satu alat untuk menghindari pajak secara sah atau legal (Hery, 2023).

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, sehingga rasio ini dapat menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal. Penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan dapat memberikan keuntungan berupa tax shield, yaitu pengurangan beban pajak akibat adanya biaya bunga yang dapat dibebankan sebagai biaya dalam laporan keuangan perusahaan.

Rumus pengukuran adalah:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.4 Profitabilitas

(Purnamasari, 2024) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, yang diukur melalui Return on

Assets (ROA). Penelitian ini melihat bagaimana profitabilitas, serta tingkat *Leverage*, berpengaruh terhadap strategi perencanaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki beban pajak yang lebih besar karena laba yang dihasilkan juga tinggi. Kondisi ini mendorong manajemen untuk melakukan perencanaan pajak guna meminimalkan beban pajak secara legal. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah biasanya memiliki beban pajak yang relatif kecil sehingga dorongan untuk melakukan strategi perencanaan pajak tidak sebesar perusahaan yang lebih menguntungkan. Dengan demikian, profitabilitas memiliki peran penting dalam menjelaskan perilaku perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakannya.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu rasio antara laba bersih dan total aset perusahaan. ROA dipilih karena mampu menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Rumus pengukuran adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.5 Good Corporate governance

Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), *corporate governance* adalah seperangkat hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham, serta pihak lain yang memiliki kepentingan dalam perusahaan yang digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tujuan perusahaan serta cara untuk mencapai dan mengawasi kinerja perusahaan. Penerapan tata kelola yang baik dapat meningkatkan transparansi informasi serta memperkuat sistem pengawasan dalam perusahaan. Beberapa penelitian terbaru menjelaskan bahwa *Good Corporate governance* merupakan mekanisme pengendalian yang digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Hal ini sejalan dengan konsep *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara pihak manajemen (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*) dapat diminimalkan melalui penerapan tata kelola

perusahaan yang baik. Dengan adanya mekanisme pengawasan seperti komisaris independen dan komite audit, perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta mengurangi perilaku oportunistik manajemen (Muharam, 2021).

Secara umum, penerapan *Good Corporate governance* didasarkan pada lima prinsip utama, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar dalam menciptakan sistem pengelolaan perusahaan yang sehat dan berkelanjutan. Implementasi prinsip tersebut juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta meminimalkan risiko penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan. Selain itu, penerapan *Good Corporate governance* juga berperan dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan dan akuntabilitas perusahaan. Perusahaan yang menerapkan prinsip tata kelola yang baik cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat serta mampu meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor terhadap perusahaan (Handayani, 2022).

Rumus Pengukuran *Good Corporate governance*:

Proporsi Dewan Komisaris Independen

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100$$

Jumlah komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, maupun hubungan keluarga dengan pihak manajemen perusahaan, sedangkan total dewan komisaris mencakup seluruh anggota dewan komisaris yang ada dalam perusahaan. Dalam interpretasinya, proporsi komisaris independen yang lebih tinggi menunjukkan penerapan *Good Corporate governance* yang lebih baik karena adanya pengawasan yang lebih independen terhadap manajemen. Sebaliknya, proporsi yang lebih rendah mencerminkan tingkat pengawasan yang relatif lemah sehingga potensi konflik kepentingan dalam perusahaan menjadi lebih besar.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dibuat berdasarkan teori keagenan (*Agency Theory*), hubungan antar variabel yang logis, serta hasil penelitian sebelumnya. Secara teoritis, teori agensi menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan mendorong

manajemen untuk menggunakan strategi perencanaan pajak agar bisa memperoleh keuntungan yang lebih besar bagi diri mereka sendiri. Dari segi konseptual, *Leverage* memengaruhi cara perusahaan merencanakan pajak dengan memanfaatkan bunga pinjaman sebagai pengurang pajak, sedangkan tingkat profitabilitas juga memengaruhi strategi perencanaan pajak karena semakin besar laba perusahaan, semakin besar pula pajak yang harus dibayar, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak.

Selain itu, *Good Corporate governance* berfungsi sebagai alat pengendalian yang bisa memperkuat atau melemahkan hubungan antara tingkat utang dan kemampuan mendapatkan keuntungan dalam menentukan rencana pajak perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa GCG mampu memoderasi hubungan antara karakteristik keuangan perusahaan dan kebijakan perpajakan. Oleh karena itu, berdasarkan teori, logika hubungan antar variabel, serta hasil penelitian sebelumnya, maka disusun kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara *Leverage* dan profitabilitas terhadap strategi perencanaan pajak dengan *Good Corporate governance* sebagai variabel moderasi.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dibuat berdasarkan teori keagenan (*Agency Theory*), hubungan antar variabel yang logis, serta hasil penelitian sebelumnya. Secara teoritis, teori agensi menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan mendorong manajemen untuk menggunakan strategi perencanaan pajak agar bisa memperoleh keuntungan yang lebih besar bagi diri mereka sendiri.

2.3.1 Hubungan *Leverage* Terhadap Strategi Perencanaan Pajak

Hubungan *Leverage* dengan strategi perencanaan pajak didasarkan pada kebijakan manajemen dalam mengatur komposisi struktur modal perusahaan, terutama yang berasal dari sumber pendanaan eksternal atau utang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih R. K., 2026), rasio *Leverage* perencanaan pajak karena penggunaan utang menyebabkan munculnya beban bunga secara berkala. Menurut aturan pajak di Indonesia, besarnya bunga pinjaman tersebut dianggap sebagai pengeluaran yang bisa dikurangkan dari

penghasilan bruto perusahaan. Fenomena perisai pajak ini kemudian dimanfaatkan oleh manajemen sebagai alat hukum dalam mengelola perpajakan, agar dapat mengurangi laba sebelum pajak.

Dengan demikian, beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan ke pemerintah juga akan berkurang secara otomatis. Dengan demikian, peningkatan rasio *Leverage* tidak hanya menunjukkan tingkat risiko keuangan perusahaan, tetapi juga telah menjadi salah satu strategi operasional yang disengaja oleh perusahaan untuk mengoptimalkan penghematan pajak dan memastikan likuiditas arus kas tanpa melanggar aturan hukum perpajakan yang berlaku.

2.3.2 Hubungan Profitabilitas Terhadap Strategi Perencanaan Pajak

Hubungan antara profitabilitas dan strategi perencanaan pajak menunjukkan dampak yang positif dan signifikan, yaitu semakin meningkatnya laba operasional perusahaan, semakin intensif pula tindakan manajemen dalam mengurus hal-hal perpajakan. Menurut (Rahayu, 2023), perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi—biasanya diukur melalui rasio seperti Return on Assets (ROA)—akan secara otomatis membayar pajak penghasilan (PPh Badan) yang lebih besar. Hal ini karena pajak dihitung langsung berdasarkan persentase keuntungan yang diperoleh.

Sudut pandang Teori Akuntansi Positif, kondisi kenaikan beban pajak ini dianggap oleh para manajer sebagai aliran kas yang keluar dalam jumlah besar, yang bisa mengurangi laba bersih setelah pajak. Ini mendorong manajemen untuk membuat strategi perpajakan yang agresif tetapi tetap dalam batas hukum, dengan memanfaatkan berbagai celah dalam peraturan perpajakan dan insentif yang diberikan pemerintah, agar dapat mengurangi beban pajak perusahaan secara efektif. menjelaskan bahwa adanya penumpukan sumber daya keuangan yang cukup dari hasil laba operasional yang berlebihan memberi keuntungan khusus bagi perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi.

Mereka memiliki kemampuan keuangan yang lebih fleksibel untuk merekrut konsultan pajak profesional di luar perusahaan yang handal, atau melatih tim akuntansi internal dalam mengembangkan skema perpajakan yang

rumit namun efisien dan optimal. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah cenderung tidak mendapat banyak insentif untuk melakukan perencanaan pajak karena beban pajak mereka sudah tidak terlalu besar, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk merancang strategi menghemat pajak dianggap tidak sepadan dengan manfaat ekonomi yang didapatkan.

2.3.3 Pengaruh *Good Corporate governance* Dalam Memoderasi

Hubungan Antara *Leverage* Dengan Strategi Perencanaan Pajak

Good Corporate governance (GCG) berfungsi sebagai bentuk pengawasan yang dapat memengaruhi hubungan antara penggunaan utang dan strategi perencanaan pajak perusahaan. Perusahaan yang memakai utang banyak biasanya menggunakan bunga dari utang tersebut untuk mengurangi penghasilan yang dikenai pajak, sehingga bisa menghemat jumlah pajak yang harus dibayar. Dalam pandangan teori agensi, situasi seperti itu bisa mendorong manajemen untuk memanfaatkan kebijakan utang sebagai cara mengurangi beban pajak. Namun, penerapan tata kelola perusahaan yang baik melalui fungsi pengawasan dewan komisaris independen, komite audit, dan mekanisme pengendalian lainnya dapat memastikan bahwa penggunaan utang dilakukan secara seimbang dan sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yuniastuti, 2024) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik tidak mampu memengaruhi hubungan antara *Leverage* dan penghindaran pajak. Oleh karenanya, pengaruh *Leverage* terhadap kebijakan pajak perusahaan tidak tergantung pada sejauh mana tata kelola perusahaan diterapkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan utang sebagai cara mengelola pajak lebih tergantung pada kebijakan pendanaan perusahaan daripada pada sistem pengelolaan perusahaan. Meskipun begitu, secara teori *Good Corporate governance* masih dianggap bisa mengurangi perselisihan antara manajemen dan pemegang saham dalam mengambil keputusan terkait pajak, sehingga perlu dicek lagi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 hingga 2024.

2.3.4 Pengaruh *Good Corporate governance* Dalam Memoderasi Hubungan Antara Profitabilitas Dengan Strategi Perencanaan Pajak

Good Corporate governance (GCG) adalah sistem pengawasan yang

dapat memengaruhi hubungan antara tingkat keuntungan perusahaan dan strategi perencanaan pajak yang digunakan. Perusahaan yang menghasilkan laba besar biasanya memiliki tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga jumlah pajak yang harus dibayar juga semakin besar. Kondisi tersebut membuat manajemen harus melakukan perencanaan pajak agar bisa mengurangi beban pajak perusahaan secara lebih efisien. Namun, adanya *Good Corporate governance* melalui komisaris independen, komite audit, dan mekanisme pengawasan lainnya bisa mengurangi tindakan oportunistik manajemen dalam merencanakan pajak secara berlebihan.

Penelitian oleh (Ambarwati, 2024) menyatakan bahwa *corporate governance* berfungsi sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara profitabilitas dan *Tax Avoidance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan perusahaan dapat memengaruhi cara perusahaan dengan laba yang tinggi mengambil keputusan tentang strategi pajak mereka. Menurut teori agensi, *Good Corporate governance* berperan sebagai alat pengendalian untuk menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga diduga mampu mengurangi dampak hubungan antara tingkat profitabilitas dan strategi perencanaan pajak.

2.3.5 Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Secara Simultan Terhadap Terhadap Strategi Perencanaan Pajak

Kemampuan untuk memperoleh keuntungan dan efisiensi pengelolaan keuangan dapat memengaruhi cara perusahaan merencanakan pembayaran pajaknya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dalam jumlah besar. Semakin besar keuntungan yang didapat, semakin tinggi pula pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi perencanaan pajak agar dapat mengurus kewajiban perpajakannya secara sah dan efisien. Di sisi lain, *Leverage* menunjukkan seberapa besar utang yang digunakan dalam struktur pendanaan perusahaan.

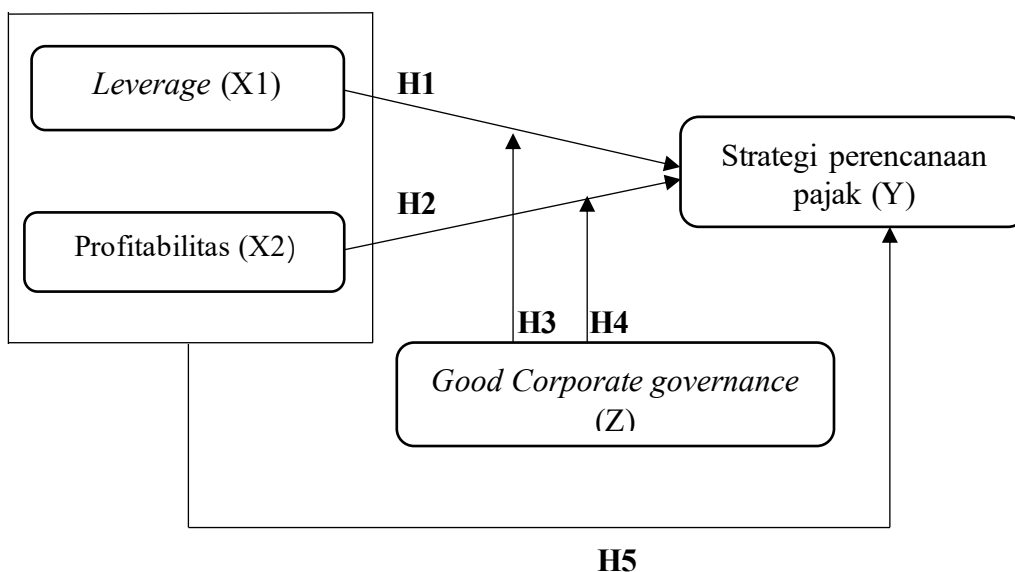
Menggunakan utang yang banyak akan membuat perusahaan harus membayar bunga, namun bunga tersebut bisa dikurangkan dari laba sebelum pajak, sehingga membantu mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan

perusahaan. Menurut teori agensi, seorang manajer sebagai agen cenderung mengambil keputusan yang dapat meningkatkan efisiensi perusahaan, seperti dalam mengelola kewajiban pajak, agar memenuhi harapan para pemegang saham sebagai pihak yang memiliki kepentingan utama. Oleh karena itu, profitabilitas dan *Leverage* merupakan hal penting yang memengaruhi pilihan perusahaan dalam menerapkan strategi perencanaan pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Febyansyah, 2026) terhadap perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022 hingga 2024 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *Tax Planning*, sementara *Leverage* memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap *Tax Planning*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi laba perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan perencanaan pajak. Dengan *Leverage* yang tinggi, perusahaan mungkin mengubah cara mereka mengatur pajak dengan menggunakan biaya bunga sebagai pengurang untuk menghitung laba yang dikenai pajak.

Berdasarkan penjelasan teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan *Leverage* merupakan faktor yang mempengaruhi dalam menentukan strategi perencanaan pajak perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan besar dan memiliki sumber dana utama berupa utang akan mempertimbangkan cara mengurus kewajiban pajaknya secara berbeda. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga semakin besar laba yang diperoleh, semakin besar pula kewajiban pajak yang dapat timbul. Kondisi tersebut dapat mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan strategi perencanaan pajak yang sesuai dengan ketentuan perpajakan guna mengelola beban pajaknya. Di sisi lain, penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan dapat menimbulkan beban bunga yang pada kondisi tertentu dapat diperhitungkan dalam menentukan penghasilan kena pajak. Oleh karena itu, tingkat *Leverage* dapat berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakannya. Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap strategi perencanaan pajak perusahaan.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber : Hasil diolah, oleh penulis; 2026.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, hasil penelitian sebelumnya, serta kerangka konseptual yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. **H_{0.1}** : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap strategi perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
H_{a.1} : *Leverage* berpengaruh terhadap strategi perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
2. **H_{0.2}** : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap strategi perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
H_{a.2} : Profitabilitas berpengaruh terhadap strategi perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
3. **H_{0.3}** : *Good Corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap strategi perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

H_{a.3} : *Good Corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap strategi perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

4. **H_{0.4}** : *Good Corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap strategi perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

H_{a.4} : *Good Corporate governance* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap strategi perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

5. **H_{0.5}** : *Leverage* dan profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap strategi perencanaan pajak dengan *Good Corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

H_{a.5} : *Leverage* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap strategi perencanaan pajak dengan *Good Corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (kausalitas) yang bertujuan untuk menganalisis hubungan serta pengaruh antara variabel independen, variabel moderasi, dan variabel dependen. Penelitian kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berbentuk angka dan diolah menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Leverage* dan profitabilitas terhadap strategi perencanaan pajak, serta untuk menganalisis peran *Good Corporate governance* sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis statistik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi strategi perencanaan pajak perusahaan serta peran tata kelola perusahaan dalam mengawasi kebijakan perpajakan Perusahaan.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mulai dari november 2025 hingga Juli 2026, dengan fokus pada analisis data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024. Pemilihan periode penelitian selama lima tahun dimaksudkan agar data yang digunakan mampu menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja Perusahaan secara konsisten, stabil, serta relevan untuk di analisis secara statistic. Adapun tempat penelitian ini di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena seluruh data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan Perusahaan yang terdaftar secara resmi di BEI.

Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai Lokasi penelitian karena merupakan Lembaga resmi yang menyediakan data keuangan Perusahaan publik secara transparan, terverifikasi, dan telah diaudit sesuai dengan standar yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai bagaimana suatu variabel diukur melalui indikator-indikator yang bersifat teramati dan terukur. Menurut (Sugiyono, 2022), definisi operasional variabel adalah suatu penjabaran yang menjelaskan cara mengukur variabel sehingga dapat diamati dan di uji secara empiris.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional dan Indikator	Skala
Strategi perencanaan Pajak (Y)	Rasio ini menunjukkan besarnya pajak yang dibayar perusahaan dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR, maka semakin tinggi indikasi perusahaan melakukan strategi perencanaan pajak. $ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Leverage (X₁)	Rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk membiayai asetnya. $DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Profitabilitas (X₂)	Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki $ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Good Corporate governance (Z)	Mekanisme tata kelola perusahaan yang diukur melalui kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan frekuensi rapat komite audit.. $DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100$	Rasio

Sumber: Jurnal Nasional dan Internasional, diolah penulis; 2026.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut (Arikunto, 2021), populasi adalah semua subjek yang diteliti, menjadi sumber data, dan memiliki ciri-ciri tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, jumlah populasi adalah 193 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga tahun 2024.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penggunaan sampel bertujuan agar proses penelitian lebih mudah dilakukan ketika tidak mungkin menganalisis semua anggota populasi karena terbatasnya waktu, biaya, dan tenaga. Oleh karena itu, sampel harus dipilih menggunakan cara yang benar agar bisa mewakili seluruh kelompok yang diteliti, sehingga hasil penelitian bisa diterapkan atau digunakan untuk kelompok yang lebih luas.

Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Alasan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah peneliti tentukan. Dengan demikian, diperoleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 hingga 2024 serta memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebagai bahan penelitian. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian
2. Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian
4. perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian
5. perusahaan yang memiliki data lengkap terkait seluruh variabel penelitian

Tabel 3.2 penentuan sample

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian	193
2	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian	(21)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian	(32)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian	(57)
5	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian	(51)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	32
	Jumlah data sampel pada penelitian (32 perusahaan dikali 5 tahun penelitian)	160
	Total data sampel penelitian	160

Hasil data diolah, oleh penulis; 2026.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah dipublikasikan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau arsip yang telah tersedia dan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan penelitian. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun melalui situs resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang berkaitan dengan variabel penelitian seperti *Leverage*, profitabilitas, *Good Corporate governance*, dan strategi perencanaan pajak yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan dengan menelaah berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta sumber akademik lainnya yang relevan dengan topik penelitian untuk memperkuat landasan teori dan mendukung analisis penelitian.

3.6 Metode Analisis

Penelitian menggunakan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda karena variabel independen penelitian ini lebih dari satu. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Untuk mempermudah dalam menganalisa digunakan SPSS.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Secara umum, uji asumsi klasik dalam penelitian akuntansi dan keuangan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Masing-masing pengujian memiliki tujuan dan metode pengujian yang berbeda.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar bisa dipastikan bahwa data sisa dari model regresi memiliki distribusi normal. Model regresi yang bagus membutuhkan data sisa yang menyebar secara simetris sesuai dengan distribusi normal sehingga hasil uji hipotesis bisa diandalkan (Demir, 2022). Berdasarkan penelitian (Rahmawati, 2022), uji normalitas sangat penting dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis regresi untuk mengetahui apakah distribusi data mengalami penyimpangan. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan tabel Kolmogorov-Smirnov. Asumsi normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data normal. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memeriksa apakah ada hubungan korelasi yang sangat kuat antar variabel-variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang sangat kuat antara variabel bebas, karena hal itu bisa membuat estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut dan sebaliknya jika *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka terjadi gangguan multikolinieritas (Wulandari, 2024).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengecek apakah terdapat perbedaan varians residual di berbagai tingkat nilai prediksi. Jika varians residual tidak tetap, maka model dikatakan mengalami heteroskedastisitas dan dapat menyebabkan kesalahan dalam penghitungan standar error.

Hasil dari menganalisis GCG dan penghindaran pajak, menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas dengan metode *Scatterplot* dan uji *Glejser* merupakan bagian yang penting agar model bisa dijelaskan secara tepat. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa adanya heteroskedastisitas bisa menyebabkan kesalahan dalam uji t dan uji F (Mulyati, 2025). Standar atau kriteria heteroskedastisitas dapat dilihat melalui beberapa metode pengujian berikut.

a. Standar pada Uji Glejser

Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Kriteria pengujiannya adalah: Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Kriteria pengujiannya adalah:

Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi dinyatakan memenuhi asumsi. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Menurut (Imam Ghozali 2018:111), uji autokorelasi bertujuan untuk

menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji ini dapat juga dilakukan dengan metode durbin-watson untuk mengetahui adanya suatu autokorelasi nilai $DW > 2$ dan nilai $DW < 4-2$.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Strategi Perencanaan Pajak

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = *Leverage*

X_2 = Profitabilitas

ε = Error term

Analisis ini terdapat 3 pengujian yaitu, Parsial (uji t), Simultan (uji f) dan Determinasi (R^2)

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu, yaitu dengan menguji setiap variabel bebas satu per satu. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen berdampak signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.). Jika tingkat signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka hipotesis diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Selain melihat tingkat signifikansi, nilai koefisien regresi juga dapat digunakan untuk mengetahui arah hubungan

antara variabel independen dan variabel dependen. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan koefisien yang bernilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah. Hasil uji t selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian yang telah dirumuskan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk memastikan apakah semua variabel independen secara bersamaan berpengaruh variabel dependen. Uji ini juga bertujuan untuk mengecek apakah model regresi yang digunakan tepat untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig. F). Jika nilai Sig. F $< 0,05$, maka model regresi dianggap signifikan, artinya semua variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai Sig. F $> 0,05$, maka model regresi tidak signifikan, artinya semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang dari 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R^2 atau Adjusted R Square, semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Jika nilai R^2 semakin kecil atau mendekati nol, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin rendah, sehingga sebagian besar perubahan pada variabel dependen dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

3.6.4 Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Untuk mengetahui apakah GCG benar-benar berperan sebagai variabel moderasi, maka dibuat variabel interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi. Dalam penelitian ini, interaksi dilakukan antara Leverage dengan GCG serta profitabilitas dengan GCG. Pengujian tersebut

memungkinkan untuk mengetahui apakah pengaruh Leverage dan profitabilitas terhadap strategi perencanaan pajak berbeda pada tingkat GCG yang berbeda. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 Z) + \beta_5 (X_2 Z) + \varepsilon$$

Keterangan: Y = Strategi Perencanaan Pajak (ETR)

X_1 = *Leverage*

X_2 = Profitabilitas

Z = *Good Corporate governance*

$X_1 Z$ = Interaksi *Leverage* × GCG

$X_2 Z$ = Interaksi Profitabilitas × GCG

α = Konstanta

β_1 – β_5 = Koefisien regresi

ε = Error term

Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi dari masing-masing variabel interaksi pada model regresi. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat efek moderasi yang signifikan, sedangkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa efek moderasi tidak signifikan. Selain itu, arah koefisien pada variabel interaksi digunakan untuk mengetahui apakah GCG memperkuat atau memperlemah hubungan *Leverage* dan profitabilitas terhadap strategi perencanaan pajak. Hasil pengujian variabel interaksi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan peran GCG sebagai variabel moderasi dalam penelitian.

Dengan adanya pengujian interaksi tersebut, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran GCG dalam hubungan antara kondisi keuangan perusahaan dan strategi perencanaan pajak. Hasil pengujian ini selanjutnya menjadi dasar untuk mengetahui sejauh mana GCG dapat memengaruhi hubungan *Leverage* dan profitabilitas terhadap strategi perencanaan pajak. Dengan demikian, keberadaan GCG sebagai variabel moderasi dalam penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai peran tata kelola perusahaan dalam mengarahkan pengelolaan kewajiban perpajakan secara lebih terstruktur.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024, yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* untuk memperoleh data yang konsisten dan relevan. Berdasarkan kriteria penentuan sampel yang telah ditetapkan, diperoleh total data awal sebanyak 160 observasi. Secara umum, karakteristik objek penelitian menunjukkan variasi yang cukup beragam pada setiap variabel yang diteliti yang mencerminkan kondisi nyata dilapangan selama periode pengamatan tersebut.

4.2. Deskripsi Data

Dalam penelitian kuantitatif ini, metode yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, yaitu cara untuk mengumpulkan, mengolah, merangkum, dan menjelaskan data penelitian agar dapat memberikan gambaran umum mengenai karakteristik dari data yang diteliti. Analisis ini bukan untuk menguji teori, tetapi untuk menjelaskan bagaimana data dari setiap variabel dalam penelitian tersebut. Karakteristik data yang ditampilkan mencakup nilai terkecil, nilai terbesar, rata-rata, dan deviasi standar. Nilai terkecil dan terbesar menunjukkan range data yang didapat, nilai rata-rata menggambarkan tren umum dari data tersebut, sedangkan standar deviasi menunjukkan seberapa jauh data berbeda atau bervariasi dari nilai rata-ratanya. Semakin rendah angka standar deviasi, semakin seragam datanya, sedangkan semakin tinggi angka standar deviasi berarti data lebih bercampur dan tidak merata.

Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	160	0.09	0.87	0.3716	0.17211
Profitabilitas	160	0.01	0.36	0.1129	0.07962
Strategi Perencanaan Pajak	160	0.02	0.50	0.2298	0.06351
<i>Good Corporate governance</i>	160	0.33	0.83	0.4484	0.09943

Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel *Leverage* menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 160, memiliki nilai minimum sebesar 0.09 dan nilai maksimum sebesar 0.87. Nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0.3716 dengan standar deviasi 0.17211. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan bahwa data *Leverage* terdistribusi dengan cukup rapat, sehingga datanya cenderung berkumpul di sekitar nilai rata-ratanya.
2. Variabel Profitabilitas menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 160, memiliki nilai minimum sebesar 0.01 dan nilai maksimum sebesar 0.36. Nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0.1129 dengan standar deviasi 0.07962. Ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat keuntungan perusahaan sampel adalah 11,29%, dan tingkat penyebaran data relatif kecil karena nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata.
3. Variabel Strategi Perencanaan Pajak menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 160, memiliki nilai minimum sebesar 0.02 dan nilai maksimum sebesar 0.50. Nilai rata – rata (*mean*) adalah 0.2298 dengan standar deviasi 0.6351. Nilai rata-rata yang mendekati 22% pajak badan menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel memiliki berbagai strategi perencanaan pajak, dengan distribusi data yang tidak terlalu merata karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya.
4. variabel *Good Corporate governance* menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 160, memiliki nilai minimum sebesar 0.33 dan nilai maksimum sebesar 0.83. Nilai rata-rata (*mean*) adalah 0.4484 dengan standar deviasi 0.9943. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat penerapan *Good Corporate governance* pada perusahaan sampel mencapai 44,84%, dengan variasi data yang tidak terlalu besar karena nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Kondisi ini menunjukkan

bahwa tingkat penerapan GCG di antara perusahaan-perusahaan sampel tidak terlalu berbeda.

4.3 Analisis Data

Pengujian asumsi klasik bertujuan memastikan model regresi yang digunakan dalam penelitian tersebut tepat dan memiliki kemampuan mengestimasi dengan akurat. Uji asumsi klasik yang akan dibahas mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah nilai sisa dari suatu model regresi memiliki distribusi normal atau tidak, dilakukan uji normalitas. Normalitas data diukur menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan ketika signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0.05$ dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas sebelum dilakukan penanganan outlier, jumlah data awal sebanyak 160 observasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data belum memenuhi asumsi normalitas, sehingga dilakukan identifikasi terhadap data yang memiliki nilai ekstrem atau outlier. Dari hasil identifikasi tersebut ditemukan 13 observasi yang termasuk outlier, sehingga data tersebut dikeluarkan dari analisis. Dengan demikian, jumlah data berkurang dari 160 menjadi 147 observasi. Setelah dilakukan pengujian normalitas kembali, diperoleh nilai sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual telah berdistribusi normal, sehingga data sebanyak 147 observasi dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Uji Normalitas

N	147
Asymp. Sig (2-tailed)	0.200 ^d

Sumber: Hasil olah data SPSS oleh penulis, 2026.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas Kolmogorov – Smirnov menggunakan SPSS didapatkan hasil sig. 0.200^d, artinya lebih besar dari

nilai signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Jika variabel yang digunakan ternyata saling berhubungan, maka terdapat multikolinearitas, kondisi ini akan sulit untuk memisahkan pengaruhnya masing – masing. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi di antara variabel. Toleransi (*tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) menjadi indikator dalam melihat terjadi atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika $VIF \geq 10$ atau sama dengan toleransi (*tolerance*) ≤ 0.10 maka variabel memiliki persoalan multikolinearitas.
2. Jika $VIF < 10$ atau sama dengan toleransi (*tolerance*) > 0.10 maka variabel tidak memiliki persoalan multikolinearitas.

Berikut hasil pengujian multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Tolerance	Statistics VIF
<i>Leverage</i>	0.900	1.111
Profitabilitas	0.799	1.251
<i>Good Corporate governance</i>	0.775	1.290

Sumber: Hasil olah data SPSS oleh penulis, 2026.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel *Leverage* memiliki nilai Tolerance sebesar 0,900 dan Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,111. Nilai toleransi tersebut lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Leverage* tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.

2. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki nilai Tolerance sebesar 0,799 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,251. Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak mengalami masalah multikolinearitas.
3. hasil uji multikolinearitas, variabel *Good Corporate governance* (GCG) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,775 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,290. Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate governance* tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas, semua variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Ini menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah dalam model regresi, variasi dari sisa-sisa hasil pengamatan berbeda antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Uji ini perlu dilakukan untuk memastikan bahwa varians sisa tetap konstan, sehingga model regresi bisa memberikan hasil perkiraan yang tepat dan tidak mempunyai kecenderungan bias. Model regresi yang baik adalah model di mana tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode uji Glejser. Indikatornya adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heterokedastisitas.

Hasil pengujian melalui metode Glejser digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pola tertentu pada nilai residual yang berkaitan dengan variabel independen dalam model penelitian. Apabila tidak ditemukan gejala heterokedastisitas, maka varians residual dianggap relatif konstan dan model regresi dapat digunakan untuk tahap pengujian selanjutnya. Dengan

demikian, pengujian ini menjadi salah satu bagian penting dalam uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan yang diperlukan dalam analisis penelitian. Hasil pengujian heterokedastisitas selanjutnya disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.
<i>Leverage</i>	0.002
Profitabilitas	0.049
<i>Good Corporate governance</i>	0.840

Sumber: Hasil olah data SPSS oleh peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil uji pengujian heterokedastisitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Leverage* memiliki tingkat signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa pada variabel *Leverage* terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas.
2. Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki tingkat signifikansi 0,049, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan adanya tanda-tanda heteroskedastisitas pada variabel profitabilitas.
3. Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate governance* memiliki tingkat signifikansi 0,840, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel *Good Corporate governance* tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa model regresi masih mengalami gejala heteroskedastisitas karena masih terdapat variabel yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, asumsi heteroskedastisitas belum terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi adalah istilah yang digunakan ketika terjadi korelasi antara residual pada waktu tertentu dengan residual di waktu sebelumnya, dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keduanya. Adanya autokorelasi ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi

yang digunakan kurang tepat. Jika model regresi tidak mengalami autokorelasi, maka itu adalah model yang dapat diterima. Untuk mengetahui apakah ada autokorelasi atau tidak, digunakan uji Durbin-Watson. Syarat untuk tidak adanya autokorelasi adalah $dU < DW < 4 - dU$.

Berikut hasil pengujian Autokorelasi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

dL	dU	DW	4-dU
1,6890	1,7722	1,321	2,2278

Sumber: Hasil olah data SPSS oleh peneliti, 2026.

Uji autokorelasi dilaksanakan dengan memanfaatkan statistic Durbin-Watson (DW). Hasil uji menunjukkan nilai DW mencapai 1,321. Merujuk pada table distribusi Durbin-Watson dengan jumlah observasi $n=147$ dengan jumlah variable independen 2 dan variable moderasi 1. Jadi, $k=3$ diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,6890 dan batas atas (dU) sebesar 1,7722. Karna nilai DW sebesar 1,321 berada dalam rentang dua (1,7722) hingga 4-dua (2,2278), yaitu $dua < DW < 4-dua$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah autokorelasi positif atau negatif, sehingga asumsi independensi residual terpenuhi.

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah cara untuk melihat hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Hasil ini bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel independen apakah berarah positif atau negatif serta untuk memperkirakan nilai dari variabel dependen. Berikut persamaan yang digunakan, yaitu:

Persamaan Regresi Linear Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Strategi Perencanaan Pajak

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = *Leverage*

X_2 = Profitabilitas

ϵ = Error term

Berikut hasil analisis regresi linear berganda yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

	<i>Unstandardized</i> B	t	Sig.
(Constant)	0,212	16,627	<0,001
Leverage	0,056	3,200	0,002
Profitabilitas	-0,075	-1,983	0,049

Sumber: Hasil olah data SPSS oleh peneliti, 2026.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = 0,212 + 0,056X_1 - 0,075X_2 + \epsilon$$

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 0,212 menyatakan bahwa apabila variabel *Leverage* dan Profitabilitas bernilai konstan atau nol, maka nilai Strategi Perencanaan Pajak adalah sebesar 0,212.
2. Koefisien regresi *Leverage* sebesar 0,056 menunjukkan bahwa jika *Leverage* naik satu satuan, dengan kondisi variabel lain tetap, maka strategi perencanaan pajak akan meningkat sebesar 0,056 satuan. Nilai signifikansi 0,002 yang lebih rendah dari 0,05 menunjukkan bahwa *Leverage* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap strategi perencanaan pajak.
3. Koefisien regresi untuk profitabilitas adalah -0,075, artinya jika profitabilitas meningkat satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap sama, maka strategi perencanaan pajak akan berkurang sebesar 0,075 satuan. Nilai signifikansi 0,049 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap strategi perencanaan pajak.

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t adalah hasil dari pengujian yang berupa angka, yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji ini menunjukkan seberapa besar satu variabel bebas secara sendirian dalam menjelaskan perbedaan variabel tergantung. Ada dua syarat untuk mengambil kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Pertama, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen.

Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen. Berikut hasil pengujian t secara parsial yang akan dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Uji t (Secara Parsial)

	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig.
(Constant)	16,627	1,976	<0.001
Leverage	3,200	1,976	0,002
Profitabilitas	-1,983	1,976	0,049

Sumber: Hasil olah data SPSS oleh peneliti, 2026.

1. Variabel *Leverage* memiliki nilai t hitung sebesar 3,200, lebih besar dari t tabel sebesar 1,976, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap strategi perencanaan pajak. Dengan demikian, (H_2) diterima.
2. Variabel Profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar -1,983. Nilai t hitung = -1,983 lebih besar dari t tabel sebesar 1,976, dengan nilai signifikansi sebesar 0,049 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,049 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap strategi perencanaan pajak. Tanda negatif pada nilai t hitung menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap strategi perencanaan pajak bersifat negatif, sehingga (H_2) diterima.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model penelitian, yaitu *Leverage* dan profitabilitas,

secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen, yaitu Strategi Perencanaan Pajak. Selain itu, uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang sudah dibuat cocok dan bisa digunakan dalam penelitian ini.

Berikut hasil pengujian F secara simultan yang akan dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Uji F (Secara Simultan)

F_{hitung}	F_{tabel}	Sig
6,072	3,06	<0.001 ^b

Sumber: Hasil olah data SPSS oleh peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,072 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,06 dengan nilai signifikansi < 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Leverage, profitabilitas, Good Corporate governance, serta interaksi variabel moderasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap strategi perencanaan pajak.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-square, atau disebut juga Koefisien determinasi, adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar kemampuan data independen (variabel bebas) dalam menjelaskan perubahan atau variasi dari data dependen (variabel tak bebas). Nilai R² berada dalam rentang 0 hingga 1, ketika nilai R² semakin mendekati angka 1, artinya variabel independen bisa menjelaskan semakin banyak variasi dari variabel dependen.

Berikut hasil koefisien determinasi yang akan dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.393^a	0.154	0.131	0.03172

Sumber: Hasil olah data SPSS oleh peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,154 yang setara dengan 15,4%. Ini menunjukkan bahwa

variabel *Leverage*, profitabilitas, dan *Good Corporate governance* (GCG) bisa menjelaskan perbedaan dalam strategi perencanaan pajak sebesar 15,4%. Sementara itu, 84,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.3.3 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis / MRA*)

Uji *MRA* adalah hasil pengujian yang menunjukkan apakah variabel bebas memengaruhi variabel terikat dengan adanya variabel moderasi. Dengan kata lain, uji *MRA* digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel moderasi dapat memengaruhi atau memperkuat/memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji ini dilakukan agar mengetahui apakah *Good Corporate governance* berperan sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen atau tidak. Kriteria dalam membuat keputusan, jika koefisien variabel interaksi memiliki nilai signifikan ($p < 0.05$), maka terjadi moderasi. Persamaan Uji Interaksi Linear Berganda Variabel Moderasi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 Z) + \beta_5 (X_2 Z) + \varepsilon$$

Keterangan: Y = Strategi Perencanaan Pajak (ETR)

X_1 = *Leverage*

X_2 = Profitabilitas

Z = *Good Corporate governance*

$X_1 Z$ = Interaksi *Leverage* × GCG

$X_2 Z$ = Interaksi Profitabilitas × GCG

α = Konstanta

β_1 – β_5 = Koefisien regresi

ε = Error term

Tabel 4.10 Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)

(Constant)	0,204	6,223	<0.001
<i>Leverage</i>	-0,061	-0,848	0,398
Profitabiliatas	0,338	2,063	0,041
GCG	0,015	0,216	0,829
<i>Leverage</i>*GCG	0,294	1,892	0,061
Profitabilitas*GCG	-0,907	-2,613	0,010

Sumber: Hasil olah data SPSS oleh peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil pengujian *MRA* (*Moderated Regression Analysis*) pada tabel diatas dapat diuraikan, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 Z) + \beta_5 (X_2 Z) + \epsilon$$

$$Y = 0,204 - 0,061 + 0,338 + 0,015 + 0,294 - 0,907 + \epsilon$$

1. Berdasarkan hasil uji *MRA*, variabel *Leverage* memiliki nilai koefisien sebesar -0,061 dengan nilai signifikansi sebesar 0,398 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap strategi perencanaan pajak.
2. Variabel Profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 0,338 dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi perencanaan pajak.
3. Variabel *Good Corporate governance* memiliki nilai koefisien sebesar 0,015 dengan nilai signifikansi sebesar 0,829 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Good Corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap strategi perencanaan pajak.
4. Berdasarkan hasil uji *MRA*, variabel *Leverage* dikalikan dengan *Good Corporate governance* memiliki nilai koefisien sebesar 0,294, nilai t sebesar 1,892, dan nilai signifikansi sebesar 0,061 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Good Corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap strategi perencanaan pajak.
5. Sementara itu, variabel Profitabilitas dikalikan dengan *Good Corporate governance* memiliki nilai koefisien sebesar -0,907, nilai t sebesar -2,613, dan nilai signifikansi sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Good Corporate governance* mampu memoderasi hubungan antara Profitabilitas dengan strategi perencanaan pajak. Nilai koefisien interaksi yang negatif menunjukkan bahwa *Good Corporate governance* memperlemah hubungan Profitabilitas terhadap strategi perencanaan pajak.

Kesimpulannya, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap strategi perencanaan pajak, sedangkan Profitabilitas berpengaruh positif dan

signifikan terhadap strategi perencanaan pajak. GCG tidak berpengaruh secara langsung terhadap strategi perencanaan pajak. Selain itu, GCG tidak mampu memoderasi hubungan Leverage terhadap strategi perencanaan pajak, tetapi GCG mampu memoderasi hubungan Profitabilitas terhadap strategi perencanaan pajak dengan arah negatif atau memperlemah hubungan tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan belum menjadi faktor yang menentukan strategi perencanaan pajak, sehingga perubahan *Leverage* tidak secara langsung memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak. Sebaliknya, tingkat Profitabilitas memiliki peranan yang lebih besar dalam menentukan strategi perencanaan pajak, karena semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat memengaruhi besarnya kewajiban pajak yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan. Sementara itu, keberadaan GCG secara langsung belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap strategi perencanaan pajak.

Dalam perannya sebagai variabel moderasi, GCG juga tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan Leverage terhadap strategi perencanaan pajak. Namun, GCG mampu memoderasi hubungan Profitabilitas terhadap strategi perencanaan pajak dengan arah negatif, yang menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi pengaruh Profitabilitas terhadap strategi perencanaan pajak. Dengan demikian, efektivitas GCG dalam penelitian ini lebih terlihat pada hubungan antara Profitabilitas dan strategi perencanaan pajak dibandingkan pada hubungan antara Leverage dan strategi perencanaan pajak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan GCG dapat menjadi faktor yang memengaruhi hubungan antara kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan strategi perencanaan pajak yang diterapkan. Penerapan prinsip tata kelola perusahaan, seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajiban, dapat mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan keputusan perpajakan

secara lebih terarah. Kondisi tersebut dapat menyebabkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tertentu tidak secara langsung meningkatkan strategi perencanaan pajaknya ketika mekanisme GCG diterapkan dengan baik. Sementara itu, tidak ditemukannya efek moderasi pada hubungan *Leverage* menunjukkan bahwa tingkat GCG dalam penelitian ini belum menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap hubungan antara penggunaan utang dan strategi perencanaan pajak. Perbedaan hasil moderasi tersebut mengindikasikan bahwa peran GCG dapat berbeda bergantung pada karakteristik variabel yang berhubungan dengan strategi perencanaan pajak.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat dibuktikan bahwa:

- H₁ : Leverage berpengaruh terhadap Strategi Perencanaan Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
- H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Strategi Perencanaan Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
- H₃ : Good Corporate Governance tidak mampu memoderasi pengaruh Leverage terhadap Strategi Perencanaan Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
- H₄ : Good Corporate Governance mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Strategi Perencanaan Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
- H₅ : Leverage dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Strategi Perencanaan Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini menguraikan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui proses analisis data yang dilakukan sebelumnya. Pembahasan ini bertujuan untuk

memberikan penjelasan mendalam mengenai makna hasil pengujian yang telah dilakukan, serta mengaitkannya dengan teori yang relevan dan hasil penelitian sebelumnya.

4.5.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Strategi Perencanaan Pajak

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap strategi perencanaan pajak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi perencanaan pajak, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $3,200 > t$ tabel sebesar 1,976. Selain itu, hasil uji koefisien regresi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,056. Artinya, setiap peningkatan *Leverage* sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan meningkatkan strategi perencanaan pajak sebesar 0,056 satuan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Agency Theory* (Teori Agensi). Teori agensi menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai agent dan pemegang saham sebagai principal. Manajemen diberikan wewenang untuk mengelola sumber daya perusahaan dan mengambil keputusan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam kondisi tersebut, manajemen dapat memilih kebijakan pendanaan dan perpajakan yang dianggap mampu meningkatkan efisiensi perusahaan dan laba setelah pajak. *Leverage* yang tinggi menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan. Penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang secara fiskal dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen dapat memanfaatkan beban bunga tersebut sebagai *tax shield* dalam melakukan perencanaan pajak secara legal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Leverage* perusahaan, semakin besar pula kecenderungan perusahaan menggunakan strategi perencanaan pajak. Hal ini terjadi karena peningkatan utang akan meningkatkan beban bunga perusahaan. Beban bunga tersebut dapat mengurangi laba sebelum pajak sehingga dasar pengenaan pajak menjadi lebih rendah. Dengan demikian, penggunaan utang tidak hanya berfungsi sebagai

sumber pembiayaan perusahaan, tetapi juga dapat memberikan manfaat pajak bagi perusahaan.

Secara empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ningsih, 2026) yang menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap strategi perencanaan pajak. Semakin tinggi *Leverage*, semakin besar beban bunga yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak sehingga memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan pengelolaan pajak secara lebih efisien. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penelitian (Farhana, 2022) menemukan *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Planning*.

Dengan demikian, hasil penelitian ini secara teoritis maupun empiris menunjukkan bahwa *Leverage* merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi strategi perencanaan pajak. Semakin besar penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan, semakin besar pula peluang perusahaan memanfaatkan manfaat pajak dari beban bunga untuk melakukan perencanaan pajak secara legal.

4.5.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Strategi Perencanaan Pajak

Hipotesis kedua menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap strategi perencanaan pajak. Berdasarkan hasil pengujian, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap strategi perencanaan pajak, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar -1,983. Sementara itu, nilai koefisien regresi sebesar -0,075 menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan akan menurunkan strategi perencanaan pajak sebesar 0,075 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Secara teoritis, hasil tersebut dapat dijelaskan melalui *Agency Theory*. Dalam teori agensi, manajemen sebagai agent memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan agar dapat menghasilkan kinerja yang baik bagi pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula kewajiban pajak yang harus dipenuhi. Kondisi tersebut pada dasarnya dapat mendorong manajemen untuk mengelola kewajiban perpajakannya secara efisien. Namun, perusahaan dengan

profitabilitas tinggi juga memiliki kondisi keuangan yang lebih baik sehingga tidak selalu memiliki tekanan untuk melakukan perencanaan pajak secara agresif.

Hasil negatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang semakin tinggi justru cenderung memiliki tingkat strategi perencanaan pajak yang lebih rendah berdasarkan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini. Kondisi tersebut dapat terjadi karena perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung lebih mampu memenuhi kewajiban perpajakan dan memiliki kemampuan keuangan yang lebih baik untuk membayar pajak sesuai ketentuan. Selain itu, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dapat lebih memperhatikan reputasi, kepatuhan, dan risiko perpajakan sehingga cenderung menghindari strategi perpajakan yang terlalu agresif.

Secara empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahayu, 2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap strategi perencanaan pajak. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan dengan laba yang besar cenderung lebih memperhatikan kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan. Hasil penelitian terdahulu dalam file juga menunjukkan adanya penelitian yang menemukan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap strategi perencanaan pajak.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan strategi perencanaan pajak. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin rendah kecenderungan perusahaan dalam menerapkan strategi perencanaan pajak berdasarkan proksi yang digunakan dalam penelitian ini.

4.5.3 *Good Corporate governance* Memoderasi Pengaruh *Leverage* Terhadap Strategi Perencanaan Pajak

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Good Corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap strategi perencanaan pajak. Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis (MRA)*, diperoleh nilai koefisien interaksi *Leverage* dengan *Good Corporate governance* sebesar 0,294, nilai signifikansi sebesar $0,061 > 0,05$, dan nilai *t* hitung sebesar 1,892

$< t$ tabel sebesar 1,976. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Good Corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap strategi perencanaan pajak. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Agency Theory* yang menyatakan bahwa *Good Corporate governance* merupakan mekanisme pengawasan yang digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan antara agent dan principal. Penerapan tata kelola perusahaan melalui komisaris independen, komite audit, dan mekanisme pengawasan lainnya diharapkan dapat membatasi tindakan oportunistik manajemen. Dalam konteks perpajakan, tata kelola yang baik seharusnya dapat mendorong manajemen agar mengambil keputusan perpajakan yang transparan, bertanggung jawab, dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme *Good Corporate governance* yang diterapkan pada perusahaan manufaktur dalam penelitian ini belum mampu memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara *Leverage* dan strategi perencanaan pajak. Artinya, keputusan perusahaan dalam memanfaatkan utang dan beban bunga sebagai bagian dari pengelolaan pajak lebih berkaitan dengan kebijakan pendanaan perusahaan daripada tingkat *Good Corporate governance* yang digunakan sebagai variabel moderasi.

Secara empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yuniastuti, 2024) yang menunjukkan bahwa *Good Corporate governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Leverage* dan penghindaran pajak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan utang sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan kebijakan pajak lebih dipengaruhi oleh keputusan pendanaan perusahaan dibandingkan mekanisme tata kelolanya. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa secara teoritis *Good Corporate governance* memiliki fungsi pengawasan dalam hubungan agent dan principal, tetapi secara empiris mekanisme tersebut belum terbukti mampu mengubah pengaruh *Leverage* terhadap strategi perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur yang diteliti. Dengan kata lain, tinggi rendahnya *Good Corporate*

governance tidak menyebabkan hubungan antara *Leverage* dan strategi perencanaan pajak menjadi lebih kuat ataupun lebih lemah.

4.5.4 *Good Corporate governance* Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Strategi Perencanaan Pajak

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *Good Corporate governance* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap strategi perencanaan pajak. Berdasarkan hasil uji *MRA*, diperoleh nilai koefisien interaksi profitabilitas dengan *Good Corporate governance* sebesar -0,907, nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$, dan nilai *t* hitung sebesar -2,613. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Good Corporate governance* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap strategi perencanaan pajak. Dengan demikian, hipotesis keempat (*H4*) diterima.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Agency Theory*. Teori agensi menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat menimbulkan perilaku oportunistik dari pihak manajemen. Ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, manajemen memiliki lebih banyak sumber daya dan menghadapi kewajiban pajak yang lebih besar. Kondisi tersebut dapat memengaruhi keputusan manajemen dalam menentukan strategi perpajakan. *Good Corporate governance* kemudian berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil manajemen tetap sejalan dengan kepentingan pemegang saham dan tidak mengarah pada tindakan yang berlebihan.

Hasil moderasi yang negatif menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate governance* dapat mengubah hubungan antara profitabilitas dan strategi perencanaan pajak. Dengan adanya pengawasan yang lebih baik, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dapat lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan perpajakannya. Mekanisme pengawasan tersebut dapat mendorong manajemen untuk tetap melakukan efisiensi pajak, tetapi dalam batas yang sesuai dengan ketentuan dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Secara empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ambarwati, 2024) yang menyatakan bahwa *corporate governance* mampu memoderasi

hubungan antara profitabilitas dan *Tax Avoidance*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas tata kelola perusahaan dapat memengaruhi cara perusahaan yang memiliki tingkat laba tinggi dalam menentukan keputusan perpajakannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *Good Corporate governance* memiliki peran penting dalam hubungan antara profitabilitas dan strategi perencanaan pajak. Penerapan tata kelola yang baik dapat menjadi mekanisme pengawasan yang memengaruhi bagaimana perusahaan dengan tingkat profitabilitas tertentu mengambil keputusan dalam mengelola kewajiban perpajakannya.

4.5.5 Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Secara Simultan Terhadap Strategi Perencanaan Pajak

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *Leverage* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap strategi perencanaan pajak dengan *Good Corporate governance* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar $6,072 > F$ tabel sebesar 3,06 dengan tingkat signifikansi $< 0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Leverage*, profitabilitas, *Good Corporate governance*, serta variabel interaksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap strategi perencanaan pajak. Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) diterima.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Agency Theory*. Teori agensi memandang bahwa manajemen sebagai agent memiliki informasi dan kewenangan yang lebih besar dalam menentukan keputusan operasional dan keuangan perusahaan dibandingkan pemegang saham sebagai principal. Kondisi tersebut dapat memengaruhi keputusan manajemen dalam menentukan sumber pendanaan, mengelola tingkat keuntungan, serta mengatur kewajiban perpajakan perusahaan. Oleh karena itu, *Leverage* dan profitabilitas dapat menjadi faktor yang dipertimbangkan manajemen dalam menentukan strategi perencanaan pajak. *Leverage* berkaitan dengan manfaat pajak yang berasal dari beban bunga utang, sedangkan profitabilitas berkaitan dengan besarnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang pada akhirnya berhubungan dengan kewajiban perpajakan. Pada saat yang sama, *Good Corporate governance* berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang dapat mengarahkan keputusan

manajemen agar tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham, transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap peraturan.

Secara empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Febyansyah, 2026) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Planning*, sedangkan *Leverage* juga memiliki pengaruh terhadap *Tax Planning*. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kondisi keuangan perusahaan, baik dari sisi kemampuan menghasilkan laba maupun penggunaan utang, dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan perpajakan perusahaan. Hasil uji simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketika *Leverage*, profitabilitas, *Good Corporate governance*, dan interaksi variabel moderasi dipertimbangkan secara bersama-sama, seluruh variabel tersebut mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap strategi perencanaan pajak.

4.11 Tabel Ringkasan Hasil Analisis Penelitian

No.	Pengujian/Hipotesis	Hasil	Sig.	Kesimpulan
1	<i>Leverage</i> → Strategi Perencanaan Pajak	$t = -$ 0,848	0,398	Tidak berpengaruh signifikan
2	Profitabilitas → Strategi Perencanaan Pajak	$t =$ 2,063	0,041	Berpengaruh positif dan signifikan
3	<i>Leverage</i> × GCG → Strategi Perencanaan Pajak	$t =$ 1,892	0,061	GCG tidak mampu memoderasi
4	Profitabilitas × GCG → Strategi Perencanaan Pajak	$t = -$ 2,613	0,010	GCG mampu memoderasi dengan arah negatif
5	Pengaruh simultan	$F =$ 6,072	<0,001	Berpengaruh signifikan secara simultan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan pengujian SPSS dalam penelitian tentang pengaruh *Leverage* dan profitabilitas yang dimoderasi oleh *Good Corporate governance* terhadap strategi perencanaan pajak di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai 2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Leverage* mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap cara perusahaan merencanakan pajaknya.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap cara perusahaan merencanakan pajaknya.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik tidak bisa memperkuat atau mengurangi dampak utang terhadap strategi perencanaan pajak perusahaan.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik mampu memengaruhi cara profitabilitas memengaruhi strategi perencanaan pajak.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* dan profitabilitas secara bersamaan memengaruhi strategi perencanaan pajak secara signifikan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya mengelola tingkat utang secara baik agar tidak terlalu berat, sekaligus memastikan keuntungan tetap baik dalam merencanakan cara membayar pajak. Selain itu, penerapan pemerintahan perusahaan yang baik perlu terus ditingkatkan agar proses pengambilan keputusan mengenai pajak dilakukan secara terbuka, bisa dipertanggungjawabkan, dan sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku, Hal ini diharapkan dapat membantu perusahaan mengelola kewajiban perpajakan secara lebih efektif dan terarah.

2. Bagi Investor

Sebelum memutuskan berinvestasi, investor sebaiknya memperhatikan kondisi *Leverage*, kemampuan menghasilkan laba, serta penerapan standar pengelolaan perusahaan yang baik. Ketiga aspek tersebut bisa menjadi acuan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menerapkan strategi perencanaan pajak dengan baik dan tetap memenuhi aturan perpajakan yang berlaku.

3. Bagi Pemerintah (Direktorat Jenderal Pajak)

Direktorat Jenderal Pajak diharapkan memperketat pengawasan terhadap perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi serta terus mendorong penerapan tata kelola perusahaan yang baik sebagai upaya meningkatkan kesadaran pajak dan mengurangi praktik perencanaan pajak yang bisa merugikan penerimaan negara.

5.2.2 Saran Akademis (Bagi Peneliti Selanjutnya)

1. Peneliti sebaiknya memperpanjang jangka waktu penelitian agar mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang perubahan cara perencanaan pajak seiring berjalannya waktu.
2. Peneliti berikutnya diharapkan bisa memperluas topik penelitian ke sektor selain perusahaan manufaktur agar hasil penelitian bisa dibandingkan dan diterapkan di berbagai bidang industri lainnya.
3. Peneliti berikutnya sebaiknya menggunakan variabel lain sebagai moderasi selain *Good Corporate governance*, misalnya ukuran perusahaan, tingkat likuiditas, atau kualitas audit, agar dapat mengetahui faktor-faktor yang bisa memperkuat atau melemahkan hubungan antarvariabel.
4. Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk menambahkan variabel lain yang dianggap memengaruhi strategi perencanaan pajak, misalnya tingkat intensitas modal, intensitas persediaan, ukuran perusahaan, atau kepemilikan perusahaan oleh institusi.
5. Peneliti lain juga bisa menggunakan pendekatan berbeda dalam mengukur strategi perencanaan pajak, misalnya dengan menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR) atau Book-Tax Differences (BTD), sehingga hasil

penelitian bisa dibandingkan dengan penelitian yang menggunakan metode pengukuran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. J. (2025). Understanding *Tax Avoidance* on Bank Debts Reviewed from the Letter An Nisa 29. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*. <https://doi.org/10.24256/kharaj.v7i2.6802>
- Alfansuri, D. U. (2025). Memahami dan menerapkan uji korelasi dalam analisis data penelitian pendidikan. *Journal Education Innovation (JEI)*, 740-752. <https://doi.org/10.65474/f7vd8y11>
- Al-Faryan, M. A. (2024). *Agency Theory, corporate governance* and corruption: an integrative literature review approach. *Cogent social sciences*. <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2337893>
- Ambarwati, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Karakter Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance* Dengan *Corporate governance* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). <https://repository.unas.ac.id/id/eprint/10154>
- Arikunto, S. (2021). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1970304959961419959.bib?lang=en>
- Demir, S. (2022). Comparison of normality tests in terms of sample sizes under different skewness and Kurtosis coefficients. *International Journal of Assessment Tools in Education*, 397-409. <https://doi.org/10.21449/ijate.1101295>
- Farhana, S. A. (2022). The Effect of Profitability and *Leverage* on *Tax Planning* with Company Size as a Moderating Variable. *Jurnal HARMONI: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 144. <https://doi.org/10.32832/jharmoni.v1i2.8839>
- Febyansyah, A. (2026). The Effect of Profitability, *Leverage*, and Capital Intensity on *Tax Planning* Moderated by Firm Size in Real Estate Companies (2022–2024). *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 107-114. <https://doi.org/10.37034/infec.v8i1.1375>
- Handayani, F. S. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Financial Restatement Dengan *Corporate governance* Sebagai Variabel Moderasi= Market Reaction On Financial Restatement With *Corporate governance* As Moderating Variable. <http://repository.unhas.ac.id:443/id/eprint/20508>
- Muharam, H. (2021). The effect of *corporate governance* on firm performance. *Indicators: Journal of Economic and Business*, 132-142. <http://indicators.iseisemarang.or.id/index.php/jebi>
- Mulyati, A. S. (2025). *Corporate governance* Disclosure dan Environmental Uncertainty Sebagai Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak.

Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 107-118.
<https://doi.org/10.21067/jrma.v13i2.12758>

- Ningsih, R. K. (2026). Pengaruh Capital Intensity, *Leverage*, Institutional Ownership Dan Profitability Terhadap Perencanaan Pajak. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1354-1367. <https://doi.org/10.62710/x0xqnm13>
- Nopianti, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan *Corporate governance* Terhadap *Tax Planning* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021).
<https://eprints.untirta.ac.id/id/eprint/34772>
- Purwaningrum, S. (2024). Peran *Good Corporate governance* Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 392-407. <https://doi.org/10.53363/yud.v4i3.109>
- Qusna, A. (2024). The Impact Of *Tax Planning* On Earnings Management In Manufacturing Firms. *Indonesian Journal Of Law And Economics Review* *Учёдумелу: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
<https://doi.org/10.21070/ijler.v19i4.1162>
- Rahayu, A. S. (2023). Analisa Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Dalam Sektor Industri Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada 2017–2021).
<https://repository.unas.ac.id/id/eprint/6767>
- Rahmadini, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan *Corporate governance* Terhadap Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 131. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i1.10805>
- Rahmawati, N. T. (2022). Pengaruh Capital Intensity, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 628-636.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/42816>
- Syafa'at, H. (2025). The influence of *corporate governance* on *Tax Avoidance* and earning management. *EDUCORETAX Учёдумелу: WIM Solusi Prima*, 295-313. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v5i3.1388>
- Yuniastuti, R. M. (2024). The Dominant Effect of Profitability, Business Risk, Company Size and *Leverage* on *Tax Avoidance* with *Good Corporate governance* as a Moderator. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 22-36.
<https://doi.org/10.26714/mki.14.1.2024.22-36>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Strategi Perencanaan Pajak

Kode	Tahun	Beban Pajak penghasilan	Laba Sebelum Pajak	Total
INTP	2020	341,991	2,234,002	0.15
	2021	445,506	2,234,002	0.20
	2022	446,875	2,289,309	0.20
	2023	446,082	2,396,348	0.19
	2024	455,071	2,463,018	0.18
KLBF	2020	828,010,058,930	3,627,632,574,744	0.23
	2021	911,256,951,493	4,143,264,634,774	0.22
	2022	1,008,813,493,059	4,458,896,905,350	0.23
	2023	827,832,384,309	3,606,237,203,810	0.23
	2024	972,304,515,326	4,218,874,269,523	0.23
ADES	2020	32,130	167,910	0.19
	2021	72,070	337,828	0.21
	2022	99,336	464,308	0.21
	2023	107,866	503,664	0.21
	2024	140,360	667,728	0.21
UNVR	2020	2,043,333	9,206,869	0.22
	2021	1,738,444	7,496,592	0.23
	2022	1,629,042	6,993,803	0.23
	2023	1,400,936	6,201,876	0.23
	2024	981,731	4,350,424	0.23
ICBP	2020	2,540,073	9,958,647	0.26

	2021	2,034,950	9,935,232	0.20
	2022	1,803,191	7,525,385	0.24
	2023	2,979,570	11,444,693	0.26
	2024	2,685,960	11,499,337	0.23
INDF	2020	3,674,268	12,426,334	0.30
	2021	3,252,500	14,456,085	0.22
	2022	3,126,196	12,318,765	0.25
	2023	4,121,651	15,615,384	0.26
	2024	3,962,286	17,039,782	0.23
MYOR	2020	266,859,022,918	962,566,553,728	0.28
	2021	281,605,899,308	959,801,885,046	0.29
	2022	178,559,975,988	668,533,404,562	0.27
	2023	286,001,725,276	1,240,992,761,958	0.23
	2024	450,150,333,379	1,752,126,590,116	0.26
ROTI	2020	8,252,744,699	160,357,537,779	0.05
	2021	94,705,210,879	376,045,893,335	0.25
	2022	140,534,997,731	572,782,719,985	0.25
	2023	94,690,264,300	427,990,685,263	0.22
	2024	106,749,297,278	468,944,996,208	0.23
ULTJ	2020	311,851	1,421,517	0.22
	2021	265,139	1,541,932	0.17
	2022	323,512	1,288,998	0.25
	2023	321,124	1,507,285	0.21

	2024	353,047	1,506,963	0.23
CEKA	2020	51,052,197,134	232,864,791,126	0.22
	2021	49,267,827,129	236,334,817,214	0.21
	2022	62,444,562,911	283,149,105,983	0.22
	2023	42,232,241,486	195,807,621,110	0.22
	2024	87,806,165,261	412,748,681,710	0.21
DLTA	2020	41,238,718	164,704,480	0.25
	2021	52,872,873	240,865,871	0.22
	2022	64,145,853	294,211,660	0.22
	2023	51,518,611	251,130,452	0.21
	2024	38,989,742	181,357,141	0.21
MLBI	2020	110,853	396,470	0.28
	2021	211,931	877,781	0.24
	2022	321,581	1,246,487	0.26
	2023	331,253	1,397,720	0.24
	2024	305,678	1,447,924	0.21
SKLT	2020	13,153,736,835	55,673,983,557	0.24
	2021	17,201,239,321	101,725,399,549	0.17
	2022	17,574,233,946	92,439,536,022	0.19
	2023	19,028,786,783	97,118,384,008	0.20
	2024	32,393,696,679	151,442,413,569	0.21
STTP	2020	144,978,315,572	773,607,195,121	0.19
	2021	147,614,953,252	765,188,720,115	0.19

	2022	132,199,514,819	756,723,520,605	0.17
	2023	184,846,353,957	1,102,640,346,668	0.17
	2024	194,589,882,421	1,509,020,656,369	0.13
TBLA	2020	220,602	901,334	0.24
	2021	230,954	1,022,870	0.23
	2022	218,878	1,020,318	0.21
	2023	173,655	7,858,730	0.02
	2024	202,940	9,039,600	0.02
GGRM	2020	2,015,404	9,663,133	0.21
	2021	1,681,525	7,286,846	0.23
	2022	866,779	3,646,521	0.24
	2023	1,536,300	6,860,816	0.22
	2024	419,750	1,400,554	0.30
HMSP	2020	2,580,088	11,161,466	0.23
	2021	2,015,069	9,152,166	0.22
	2022	1,949,315	8,273,059	0.24
	2023	2,214,402	10,311,213	0.21
	2024	2,039,843	8,685,617	0.23
WIIM	2020	32,153,780,773	141,016,200,888	0.23
	2021	19,786,912,010	128,726,110,748	0.15
	2022	69,826,921,963	319,471,051,042	0.22
	2023	140,106,627,787	634,835,802,093	0.22
	2024	52,969,723,408	376,735,017,309	0.14

TSCP	2020	230,078,783,192	1,064,448,534,874	0.22
	2021	220,552,779,828	1,098,370,417,471	0.20
	2022	292,295,089,045	1,329,822,971,089	0.22
	2023	352,916,243,912	1,603,164,196,970	0.22
	2024	387,101,324,348	1,935,506,621,742	0.20
DVLA	2020	51,996,183	214,069,167	0.24
	2021	65,067,999	211,793,627	0.31
	2022	51,698,206	201,073,217	0.26
	2023	45,301,893	191,638,258	0.24
	2024	53,610,516	209,757,819	0.26
MERK	2020	34,097,597	105,999,860	0.32
	2021	58,838,742	190,499,576	0.31
	2022	57,940,610	237,778,369	0.24
	2023	24,892,983	203,132,986	0.12
	2024	41,601,331	195,064,747	0.21
SIDO	2020	265,532	1,199,548	0.22
	2021	352,333	1,613,231	0.22
	2022	315,138	1,419,852	0.22
	2023	268,891	1,219,539	0.22
	2024	339,107	1,510,133	0.22
CPIN	2020	921,865	4,767,698	0.19
	2021	1,014,536	4,633,546	0.22
	2022	606,823	3,537,180	0.17

	2023	678,797	2,996,885	0.23
	2024	1,544,753	5,256,354	0.29
JPFA	2020	457,187	1,679,091	0.27
	2021	662,951	2,793,847	0.24
	2022	463,598	1,954,529	0.24
	2023	315,315	1,261,237	0.25
	2024	1,029,134	4,241,472	0.24
BUDI	2020	2,219	69,312	0.03
	2021	22,242	113,965	0.20
	2022	22,966	116,031	0.20
	2023	24,769	127,311	0.19
	2024	17,144	84,992	0.20
WOOD	2020	96,032,605,001	433,714,455,615	0.22
	2021	160,934,700,346	704,423,183,701	0.23
	2022	56,705,805,252	233,829,930,377	0.24
	2023	40,413,374,100	135,007,797,582	0.30
	2024	47,820,675,796	202,391,280,442	0.24
KDSI	2020	22,774,416,925	82,952,707,385	0.27
	2021	26,036,048,290	98,670,516,829	0.26
	2022	30,230,503,050	109,024,050,815	0.28
	2023	15,571,058,343	95,037,226,645	0.16
	2024	40,318,436,351	125,236,015,506	0.32
ARNA	2020	94,384,895,323	420,626,406,830	0.22

	2021	133,670,240,121	609,653,614,511	0.22
	2022	164,538,683,396	746,096,093,997	0.22
	2023	126,587,574,598	575,667,695,985	0.22
	2024	118,454,596,731	547,992,893,943	0.22
MARK	2020	42,496,995,435	186,691,686,387	0.23
	2021	113,428,935,143	505,578,068,397	0.22
	2022	73,973,059,808	317,066,207,437	0.23
	2023	44,799,023,817	200,837,770,656	0.22
	2024	80,498,192,010	367,072,526,955	0.22
BRPT	2020	103,089	250,571	0.41
	2021	185,313	481,320	0.39
	2022	147,004	319,564	0.46
	2023	146,152	291,421	0.50
	2024	109,800	232,696	0.47
IMPC	2020	59,671,603,733	175,476,928,095	0.34
	2021	69,431,703,809	276,021,681,104	0.25
	2022	101,704,359,118	414,206,408,712	0.25
	2023	129,143,345,654	569,686,321,066	0.23
	2024	182,793,907,354	725,297,598,613	0.25
SMGR	2020	814,307	3,488,650	0.23
	2021	1,387,790	3,470,137	0.40
	2022	799,752	3,298,835	0.24
	2023	1,008,159	3,303,760	0.31

	2024	479,525	1,251,199	0.38
--	------	---------	-----------	------

Lampiran 2. Tabulasi *Leverage*

Kode	Tahun	Total Utang	Total aset	total
INTP	2020	5,168,424	27,344,672	0.19
	2021	5,515,150	26,136,114	0.21
	2022	6,139,263	25,706,169	0.24
	2023	8,680,134	29,649,645	0.29
	2024	8,305,656	30,420,006	0.27
KLBF	2020	4,288,218,173,294	22,564,300,317,374	0.19
	2021	4,400,757,363,148	25,666,635,156,271	0.17
	2022	5,143,984,823,285	27,241,313,025,674	0.19
	2023	3,937,546,172,108	27,057,568,182,323	0.15
	2024	4,839,294,087,709	29,429,727,898,195	0.16
ADES	2020	258,283	958,791	0.27
	2021	334,291	1,304,108	0.26
	2022	310,764	1,645,582	0.19
	2023	355,374	2,085,182	0.17
	2024	438,373	2,696,874	0.16
UNVR	2020	15,597,264	20,534,632	0.76
	2021	14,747,263	19,068,532	0.77
	2022	14,320,858	18,318,114	0.78
	2023	13,282,848	16,664,086	0.80
	2024	13,896,928	16,046,195	0.87
ICBP	2020	53,270,272	103,588,325	0.51
	2021	63,342,765	118,066,628	0.54
	2022	57,832,529	115,305,536	0.50
	2023	57,163,043	119,267,076	0.48
	2024	58,997,020	126,040,905	0.47
INDF	2020	83,998,472	163,136,516	0.51
	2021	92,724,082	179,356,192	0.52

	2022	86,810,262	180,433,300	0.48
	2023	86,123,066	186,587,957	0.46
	2024	92,722,030	201,713,313	0.46
MYOR	2020	8,506,032,464,592	19,777,500,514,550	0.43
	2021	7,955,589,662,982	20,190,174,137,050	0.39
	2022	10,114,272,519,376	22,102,517,327,726	0.46
	2023	8,588,315,775,736	23,870,404,962,472	0.36
	2024	11,641,603,958,848	27,446,717,945,847	0.42
ROTI	2020	1,224,495,624,254	4,452,166,671,985	0.28
	2021	1,341,864,891,951	4,191,284,422,677	0.32
	2022	1,449,163,077,319	4,130,321,616,083	0.35
	2023	1,550,086,849,761	3,943,518,425,042	0.39
	2024	1,438,191,795,263	3,746,346,988,767	0.38
ULTJ	2020	3,972,379	8,754,116	0.45
	2021	2,268,730	7,406,856	0.31
	2022	1,553,696	7,376,375	0.21
	2023	838,988	7,523,956	0.11
	2024	1,034,447	8,461,365	0.12
CEKA	2020	305,958,833,204	1,566,673,828,068	0.20
	2021	210,020,233,274	1,697,387,196,209	0.12
	2022	168,244,583,827	1,718,287,453,575	0.10
	2023	251,275,135,460	1,893,560,797,758	0.13
	2024	476,490,666,860	2,385,281,736,023	0.20
DLTA	2020	205,681,950	1,225,580,913	0.17
	2021	298,548,048	1,308,722,065	0.23
	2022	306,410,502	1,307,186,367	0.23
	2023	273,635,750	1,208,050,010	0.23
	2024	268,273,068	1,118,177,188	0.24
MLBI	2020	1,474,019	2,907,425	0.51
	2021	1,822,860	2,922,017	0.62

	2022	2,301,227	3,374,502	0.68
	2023	2,015,987	3,407,442	0.59
	2024	2,124,203	3,441,088	0.62
SKLT	2020	366,908,471,713	773,863,042,880	0.47
	2021	347,288,021,564	889,125,250,792	0.39
	2022	442,535,947,408	1,033,289,474,829	0.43
	2023	455,795,522,143	1,282,739,303,035	0.36
	2024	607,398,668,005	1,522,025,167,907	0.40
STTP	2020	775,696,860,738	3,448,995,059,882	0.22
	2021	618,395,061,219	3,919,243,683,748	0.16
	2022	662,339,075,974	4,590,737,849,889	0.14
	2023	634,723,259,687	5,482,234,635,262	0.12
	2024	616,035,183,328	6,762,107,188,564	0.09
TBLA	2020	13,542,437	19,431,293	0.70
	2021	14,591,663	21,084,017	0.69
	2022	16,841,410	23,673,644	0.71
	2023	17,680,467	25,883,325	0.68
	2024	19,315,115	27,763,549	0.70
GGRM	2020	19,668,941	78,191,409	0.25
	2021	30,676,095	89,964,369	0.34
	2022	30,706,651	88,562,617	0.35
	2023	31,587,980	92,450,823	0.34
	2024	23,022,685	84,939,276	0.27
HMSP	2020	19,432,604	49,674,030	0.39
	2021	23,899,190	53,090,428	0.45
	2022	26,616,824	54,786,992	0.49
	2023	25,446,411	55,316,264	0.46
	2024	25,934,279	54,290,706	0.48

WIIM	2020	428,590,166,019	1,614,442,007,528	0.27
	2021	490,167,069,897	1,735,336,876,210	0.28
	2022	667,866,337,031	2,168,793,843,296	0.31
	2023	728,434,659,389	2,575,756,967,645	0.28
	2024	964,326,445,948	2,791,381,502,179	0.35
TSCP	2020	2,727,421,825,611	9,104,657,533,366	0.30
	2021	2,769,022,665,619	9,644,326,662,784	0.29
	2022	3,778,216,973,720	11,328,974,079,150	0.33
	2023	3,250,094,041,108	11,315,730,833,410	0.29
	2024	3,338,362,695,157	12,489,189,257,954	0.27
DVLA	2020	660,424,729	1,986,711,872	0.33
	2021	705,106,719	2,085,904,980	0.34
	2022	605,518,904	2,009,139,485	0.30
	2023	637,739,728	2,042,171,821	0.31
	2024	712,565,630	2,161,538,138	0.33
MERK	2020	317,218,021	929,901,046	0.34
	2021	342,223,078	1,026,266,866	0.33
	2022	280,405,591	1,037,647,240	0.27
	2023	161,935,317	957,814,110	0.17
	2024	149,663,172	956,936,728	0.16
SIDO	2020	627,776	3,849,516	0.16
	2021	597,785	4,068,970	0.15
	2022	575,967	4,081,442	0.14
	2023	504,765	3,890,706	0.13
	2024	451,781	3,939,625	0.11
CPIN	2020	7,809,608	31,159,291	0.25
	2021	10,296,052	35,446,051	0.29
	2022	13,520,331	39,847,545	0.34
	2023	13,942,042	40,970,800	0.34
	2024	12,502,078	42,791,000	0.29
JPFA	2020	14,539,790	25,951,760	0.56
	2021	15,486,946	28,589,656	0.54
	2022	19,036,110	32,690,887	0.58
	2023	19,942,219	34,109,431	0.58
	2024	18,093,761	34,666,283	0.52

BUDI	2020	1,640,851	2,963,007	0.55
	2021	1,605,521	2,993,218	0.54
	2022	1,728,614	3,173,651	0.54
	2023	1,736,519	3,327,846	0.52
	2024	2,197,787	3,817,011	0.58
WOOD	2020	2,896,837,453,547	5,856,758,922,140	0.49
	2021	3,158,497,024,662	6,801,034,778,630	0.46
	2022	3,195,737,865,490	6,956,345,266,754	0.46
	2023	3,351,060,580,598	7,662,921,147,367	0.44
	2024	3,363,945,755,599	7,840,691,438,646	0.43
KDSI	2020	582,239,031,320	1,245,707,236,962	0.47
	2021	628,998,263,092	1,348,730,229,275	0.47
	2022	551,310,313,962	1,289,211,450,108	0.43
	2023	344,173,362,496	1,128,518,916,364	0.30
	2024	306,871,503,360	1,132,009,903,123	0.27
ARNA	2020	665,401,637,797	1,970,340,289,520	0.34
	2021	670,353,190,326	2,243,523,072,803	0.30
	2022	745,695,258,308	2,578,868,615,545	0.29
	2023	765,455,201,158	2,620,491,657,384	0.29
	2024	783,821,572,438	2,661,363,620,207	0.29
MARK	2020	310,254,413,728	719,726,855,599	0.43
	2021	334,818,456,747	1,078,458,868,349	0.31
	2022	161,587,275,147	1,005,368,365,991	0.16
	2023	111,449,183,332	951,550,724,256	0.12
	2024	94,944,743,662	955,841,009,395	0.10
BRPT	2020	4,732,198	7,689,555	0.62
	2021	4,969,669	9,241,551	0.54
	2022	2,958,720	3,393,722	0.87

	2023	2,858,093	3,508,431	0.81
	2024	6,344,579	10,532,564	0.60
IMPC	2020	1,231,192,233,990	2,697,100,062,756	0.46
	2021	1,148,949,828,309	2,861,498,208,364	0.40
	2022	1,210,746,099,447	3,435,475,875,401	0.35
	2023	1,109,391,606,073	3,597,041,437,692	0.31
	2024	2,322,550,701,543	4,467,461,028,990	0.52
SMGR	2020	40,571,674	78,006,244	0.52
	2021	34,940,122	82,960,012	0.42
	2022	33,270,652	81,820,529	0.41
	2023	31,769,553	81,820,529	0.39
	2024	26,635,871	76,993,082	0.35

Lampiran 3. Tabulasi Profitabilitas

Kode	Tahun	Lab a Bersih	Total Aset	Total
INTP	2020	1,806,337	27,344,672	0.07
	2021	1,788,496	26,136,114	0.07
	2022	1,842,434	25,706,169	0.07
	2023	1,950,266	29,649,645	0.07
	2024	2,007,947	30,420,006	0.07
KLBF	2020	2,799,622,515,814	22,564,300,317,374	0.12
	2021	3,232,007,683,281	25,666,635,156,271	0.13
	2022	3,450,083,412,291	27,241,313,025,674	0.13
	2023	2,778,404,819,501	27,057,568,182,323	0.10
	2024	3,246,569,754,197	29,429,727,898,195	0.11

ADES	2020	135,789	958,791	0.14
	2021	265,758	1,304,108	0.20
	2022	364,972	1,645,582	0.22
	2023	395,798	2,085,182	0.19
	2024	527,368	2,696,874	0.20
UNVR	2020	7,163,536	20,534,632	0.35
	2021	5,758,148	19,068,532	0.30
	2022	5,364,761	18,318,114	0.29
	2023	4,800,940	16,664,086	0.29
	2024	3,368,693	16,046,195	0.21
ICBP	2020	7,418,574	103,588,325	0.07
	2021	7,900,282	118,066,628	0.07
	2022	5,722,194	115,305,536	0.05
	2023	8,465,123	119,267,076	0.07
	2024	8,813,377	126,040,905	0.07
INDF	2020	8,752,066	163,136,516	0.05
	2021	11,203,585	179,356,192	0.06
	2022	9,192,569	180,433,300	0.05
	2023	11,493,733	186,587,957	0.06
	2024	13,077,496	201,713,313	0.06
MYOR	2020	962,566,553,728	19,777,500,514,550	0.05
	2021	959,801,885,046	20,190,174,137,050	0.05
	2022	668,533,404,562	22,102,517,327,726	0.03

	2023	1,240,992,761,958	23,870,404,962,472	0.05
	2024	1,752,126,590,116	27,446,717,945,847	0.06
ROTI	2020	168,610,282,478	4,452,166,671,985	0.04
	2021	281,340,682,456	4,191,284,422,677	0.07
	2022	432,247,722,254	4,130,321,616,083	0.10
	2023	333,300,420,963	3,943,518,425,042	0.08
	2024	362,195,698,480	3,746,346,988,767	0.10
ULTJ	2020	1,109,666	8,754,116	0.13
	2021	1,276,793	7,406,856	0.17
	2022	965,486	7,376,375	0.13
	2023	1,186,161	7,523,956	0.16
	2024	1,153,916	8,461,365	0.14
CEKA	2020	181,812,593,992	1,566,673,828,068	0.12
	2021	187,066,990,085	1,697,387,196,209	0.11
	2022	220,704,543,072	1,718,287,453,575	0.13
	2023	153,574,779,624	1,893,560,797,758	0.08
	2024	324,942,516,449	2,385,281,736,023	0.14
DLTA	2020	123,465,762	1,225,580,913	0.10
	2021	187,992,998	1,308,722,065	0.14
	2022	230,065,807	1,307,186,367	0.18
	2023	199,611,841	1,208,050,010	0.17
	2024	142,367,399	1,118,177,188	0.13
MLBI	2020	285,617	2,907,425	0.10

	2021	665,850	2,922,017	0.23
	2022	924,906	3,374,502	0.27
	2023	1,066,467	3,407,442	0.31
	2024	1,142,246	3,441,088	0.33
SKLT	2020	42,520,246,722	773,863,042,880	0.05
	2021	84,524,160,228	889,125,250,792	0.10
	2022	74,865,302,076	1,033,289,474,829	0.07
	2023	78,089,597,225	1,282,739,303,035	0.06
	2024	119,048,716,890	1,522,025,167,907	0.08
STTP	2020	628,628,879,549	3,448,995,059,882	0.18
	2021	617,573,766,863	3,919,243,683,748	0.16
	2022	624,524,005,786	4,590,737,849,889	0.14
	2023	917,794,022,711	5,482,234,635,262	0.17
	2024	1,314,430,773,548	6,762,107,188,564	0.19
TBLA	2020	680,730	19,431,293	0.04
	2021	791,916	21,084,017	0.04
	2022	801,440	23,673,644	0.03
	2023	612,218	25,883,325	0.02
	2024	701,020	27,763,549	0.03
GGRM	2020	7,647,729	78,191,409	0.10
	2021	5,605,321	89,964,369	0.06
	2022	2,779,742	88,562,617	0.03
	2023	5,324,516	92,450,823	0.06

	2024	980,804	84,939,276	0.01
HMSP	2020	8,581,378	49,674,030	0.17
	2021	7,137,097	53,090,428	0.13
	2022	6,323,744	54,786,992	0.12
	2023	8,096,811	55,316,264	0.15
	2024	6,645,774	54,290,706	0.12
WIIM	2020	108,862,420,115	1,614,442,007,528	0.07
	2021	108,939,198,738	1,735,336,876,210	0.06
	2022	249,644,129,079	2,168,793,843,296	0.12
	2023	494,729,174,306	2,575,756,967,645	0.19
	2024	207,540,392,082	2,791,381,502,179	0.07
TSCP	2020	834,369,751,682	9,104,657,533,366	0.09
	2021	877,817,637,643	9,644,326,662,784	0.09
	2022	1,037,527,882,044	11,328,974,079,150	0.09
	2023	1,250,247,953,060	11,315,730,833,410	0.11
	2024	1,548,405,297,394	12,489,189,257,954	0.12
DVLA	2020	162,072,984	1,986,711,872	0.08
	2021	146,725,628	2,085,904,980	0.07
	2022	149,375,011	2,009,139,485	0.07
	2023	146,336,365	2,042,171,821	0.07
	2024	156,147,303	2,161,538,138	0.07
MERK	2020	71,902,263	929,901,046	0.08
	2021	131,660,834	1,026,266,866	0.13

	2022	179,837,759	1,037,647,240	0.17
	2023	178,240,003	957,814,110	0.19
	2024	153,463,416	956,936,728	0.16
SIDO	2020	934,016	3,849,516	0.24
	2021	1,260,898	4,068,970	0.31
	2022	1,104,714	4,081,442	0.27
	2023	950,648	3,890,706	0.24
	2024	1,171,026	3,939,625	0.30
CPIN	2020	3,845,833	31,159,291	0.12
	2021	3,619,010	35,446,051	0.10
	2022	2,930,357	39,847,545	0.07
	2023	2,318,088	40,970,800	0.06
	2024	3,711,601	42,791,000	0.09
JPFA	2020	1,221,904	25,951,760	0.05
	2021	2,130,896	28,589,656	0.07
	2022	1,490,931	32,690,887	0.05
	2023	945,922	34,109,431	0.03
	2024	3,212,338	34,666,283	0.09
BUDI	2020	67,093	2,963,007	0.02
	2021	91,723	2,993,218	0.03
	2022	93,065	3,173,651	0.03
	2023	102,542	3,327,846	0.03
	2024	67,848	3,817,011	0.02

WOOD	2020	314,366,052,372	5,856,758,922,140	0.05
	2021	535,295,612,635	6,801,034,778,630	0.08
	2022	177,124,125,125	6,956,345,266,754	0.03
	2023	94,594,423,482	7,662,921,147,367	0.01
	2024	154,570,604,646	7,840,691,438,646	0.02
KDSI	2020	60,178,290,460	1,245,707,236,962	0.05
	2021	72,634,468,539	1,348,730,229,275	0.05
	2022	76,150,458,446	1,289,211,450,108	0.06
	2023	79,446,168,302	1,128,518,916,364	0.07
	2024	84,917,579,155	1,132,009,903,123	0.08
ARNA	2020	326,241,511,507	1,970,340,289,520	0.17
	2021	475,983,374,390	2,243,523,072,803	0.21
	2022	581,557,410,601	2,578,868,615,545	0.23
	2023	449,080,121,387	2,620,491,657,384	0.17
	2024	429,538,397,212	2,661,363,620,207	0.16
MARK	2020	144,194,690,952	719,726,855,599	0.20
	2021	392,149,133,254	1,078,458,868,349	0.36
	2022	243,093,147,629	1,005,368,365,991	0.24
	2023	156,038,746,839	951,550,724,256	0.16
	2024	286,574,334,945	955,841,009,395	0.30
BRPT	2020	147,482	7,689,555	0.02
	2021	296,007	9,241,551	0.03
	2022	172,560	3,393,722	0.05

	2023	145,269	3,508,431	0.04
	2024	122,896	10,532,564	0.01
IMPC	2020	115,805,324,362	2,697,100,062,756	0.04
	2021	206,588,977,295	2,861,498,208,364	0.07
	2022	312,502,049,594	3,435,475,875,401	0.09
	2023	440,542,975,412	3,597,041,437,692	0.12
	2024	542,503,691,259	4,467,461,028,990	0.12
SMGR	2020	2,674,343	78,006,244	0.03
	2021	2,082,347	82,960,012	0.03
	2022	2,499,083	81,820,529	0.03
	2023	2,295,601	81,820,529	0.03
	2024	771,674	76,993,082	0.01

Lampiran 4. Tabulasi *Good Corporate governance*

Kode	Tahun	Jumlah Komisaris Independen	Dewan Komisaris Independen	total
INTP	2020	2	6	0.33
	2021	3	6	0.50
	2022	3	7	0.43
	2023	3	7	0.43
	2024	3	7	0.43
KLBF	2020	3	7	0.43
	2021	3	7	0.43
	2022	3	7	0.43
	2023	2	6	0.33
	2024	2	6	0.33
ADES	2020	1	3	0.33
	2021	1	2	0.50
	2022	1	2	0.50
	2023	1	2	0.50
	2024	1	2	0.50
UNVR	2020	5	6	0.83
	2021	5	6	0.83

	2022	5	6	0.83
	2023	5	6	0.83
	2024	5	6	0.83
ICBP	2020	3	5	0.60
	2021	3	6	0.50
	2022	3	6	0.50
	2023	2	5	0.40
	2024	2	5	0.40
INDF	2020	3	8	0.38
	2021	3	8	0.38
	2022	3	8	0.38
	2023	3	8	0.38
	2024	3	8	0.38
MYOR	2020	2	5	0.40
	2021	2	5	0.40
	2022	2	5	0.40
	2023	2	5	0.40
	2024	2	5	0.40
ROTI	2020	1	3	0.33
	2021	1	3	0.33
	2022	1	3	0.33
	2023	1	3	0.33
	2024	1	3	0.33
ULTJ	2020	2	4	0.50
	2021	2	4	0.50
	2022	2	4	0.50
	2023	2	4	0.50
	2024	2	4	0.50
CEKA	2020	1	3	0.33
	2021	1	3	0.33
	2022	1	3	0.33
	2023	1	3	0.33
	2024	1	3	0.33
DLTA	2020	2	5	0.40
	2021	2	5	0.40
	2022	2	5	0.40
	2023	2	5	0.40
	2024	2	5	0.40
MLBI	2020	2	5	0.40
	2021	2	5	0.40
	2022	2	5	0.40
	2023	2	5	0.40

	2024	2	5	0.40
SKLT	2020	1	3	0.33
	2021	1	3	0.33
	2022	1	3	0.33
	2023	1	3	0.33
	2024	2	4	0.50
STTP	2020	1	2	0.50
	2021	1	2	0.50
	2022	1	2	0.50
	2023	1	2	0.50
	2024	1	2	0.50
TBLA	2020	1	3	0.33
	2021	1	3	0.33
	2022	1	3	0.33
	2023	1	3	0.33
	2024	1	3	0.33
GGRM	2020	2	4	0.50
	2021	2	4	0.50
	2022	2	4	0.50
	2023	2	4	0.50
	2024	2	4	0.50
HMSP	2020	2	4	0.50
	2021	2	4	0.50
	2022	2	4	0.50
	2023	2	4	0.50
	2024	2	4	0.50
WIIM	2020	2	4	0.50
	2021	2	4	0.50
	2022	2	4	0.50
	2023	2	4	0.50
	2024	2	4	0.50
TSCP	2020	2	4	0.50
	2021	2	4	0.50
	2022	2	4	0.50
	2023	2	4	0.50
	2024	2	4	0.50
DVLA	2020	2	5	0.40
	2021	2	6	0.33
	2022	2	6	0.33
	2023	2	6	0.33
	2024	3	6	0.50
MERK	2020	2	4	0.50

	2021	2	4	0.50
	2022	2	4	0.50
	2023	2	4	0.50
	2024	2	4	0.50
SIDO	2020	2	5	0.40
	2021	2	5	0.40
	2022	2	5	0.40
	2023	2	5	0.40
	2024	2	6	0.33
CPIN	2020	2	4	0.50
	2021	2	4	0.50
	2022	2	4	0.50
	2023	2	4	0.50
	2024	2	4	0.50
JPFA	2020	2	4	0.50
	2021	2	4	0.50
	2022	2	4	0.50
	2023	2	4	0.50
	2024	2	4	0.50
BUDI	2020	1	3	0.33
	2021	1	3	0.33
	2022	1	3	0.33
	2023	1	3	0.33
	2024	1	3	0.33
WOOD	2020	2	4	0.50
	2021	2	4	0.50
	2022	2	2	1.00
	2023	2	2	1.00
	2024	2	2	1.00
KDSI	2020	1	3	0.33
	2021	1	3	0.33
	2022	1	3	0.33
	2023	1	3	0.33
	2024	1	3	0.33
ARNA	2020	2	4	0.50
	2021	2	4	0.50
	2022	2	4	0.50
	2023	2	4	0.50
	2024	2	4	0.50
MARK	2020	1	2	0.50
	2021	1	2	0.50
	2022	1	2	0.50

	2023	1	2	0.50
	2024	1	2	0.50
BRPT	2020	2	4	0.50
	2021	2	4	0.50
	2022	2	4	0.50
	2023	2	4	0.50
	2024	2	4	0.50
IMPC	2020	2	4	0.50
	2021	2	4	0.50
	2022	2	4	0.50
	2023	2	4	0.50
	2024	2	4	0.50
SMGR	2020	3	7	0.43
	2021	3	7	0.43
	2022	3	8	0.38
	2023	3	8	0.38
	2024	3	8	0.38

Lampiran 5. Perhitungan ETR Tahun 2020

TAHUN	KODE SAHAM	BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	ETR	%
2020	KLBF	Rp828.010.058.930,00	Rp3.627.632.574.744,00	0,228250806	2283%
2020	UNIQ	Rp4.921.677.028,00	Rp2.931.318.953,00	1,678997443	16790%
2020	TOYS	Rp268.336.643,00	Rp542.858.986,00	0,494302664	4943%
2020	INTP	Rp341.991,00	Rp2.148.328,00	0,159189379	1592%
2020	ELTY	Rp1.108,00	Rp325.250,00	0,00340661	34%
	Rata-rata				1158%

Lampiran 6. Perhitungan ETR Tahun 2021

TAHUN	KODE SAHAM	BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	ETR	%
2021	ABBA	Rp2.263.441.310,00	Rp33.630.511.703,00	0,067303208	673%
2021	AALI	Rp854.807,00	Rp2.913.169,00	0,293428565	2934%
2021	ABDA	Rp17.348.912,00	Rp174.699.981,00	0,099306891	993%
2021	ABMM	Rp61.607.211,00	Rp247.791.144,00	0,248625556	2486%
2021	ADHI	Rp356.579.721.465,00	Rp443.079.521.850,00	0,804775901	8048%
	Rata-rata				4360%

Lampiran 7. Perhitungan ETR Tahun 2022

TAHUN	KODE SAHAM	BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	ETR	%
2022	AALI	Rp637.128,00	Rp2.429.178,00	0,262281315	2623%
2022	ABBA	Rp3.534.309.461,00	Rp27.433.033.177,00	0,128834075	1288%
2022	ABDA	Rp14.852.816,00	Rp105.991.095,00	0,140132678	1401%
2022	ABMM	Rp93.030.695,00	Rp434.934.202,00	0,213896021	2139%
2022	ADES	Rp99.336,00	Rp464.308,00	0,213944192	2139%
2022	ADMF	Rp434.169,00	Rp2.093.724,00	0,207366874	2074%
2022	ADMG	Rp107.323,00	Rp26.638.933,00	0,004028803	40%
2022	ADMR	Rp102.054.334,00	Rp437.793.072,00	0,233110893	2331%
	Rata-rata				2477%

Lampiran 8. Perhitungan ETR Tahun 2023

TAHUN	KODE SAHAM	BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	ETR	%
2023	AALI	Rp410.232,00	Rp1.498.402,00	0,273779667	2738%
2023	ABBA	Rp6.678.800.551,00	Rp45.731.804.391,00	0,146042795	1460%
2023	ABDA	Rp15.997.649,00	Rp68.578.074,00	0,233276441	2333%
2023	ABMM	Rp57.705.596,00	Rp373.329.489,00	0,154570152	1546%
2023	ACES	Rp189.148.347.723,00	Rp953.024.744.277,00	0,198471602	1985%
2023	ACRO	Rp2.111.532.625,00	Rp7.268.304.423,00	0,290512409	2905%
2023	ACST	Rp824,00	Rp277.462,00	0,002969776	30%
2023	ADCP	Rp1.073.926.436,00	Rp117.239.277.901,00	0,009160125	92%
2023	ADES	Rp107.866,00	Rp503.644,00	0,214171121	2142%
2023	ADHI	Rp547.142.791.058,00	Rp837.025.301.877,00	0,653675331	6537%
2023	ADMG	Rp4.308,00	Rp19.115.273,00	0,00022537	2%
	Rata-rata				1370%

Lampiran 9. Perhitungan ETR Tahun 2024

TAHUN	KODE SAHAM	BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	ETR	%
2024	AADI	Rp213.340,00	Rp1.540.076,00	0,138525631	1385%
2024	AALI	Rp520.345,00	Rp1.707.128,00	0,304807255	3048%
2024	ABBA	Rp7.237.331.833,00	Rp12.817.269.159,00	0,564654744	5647%
2024	ABDA	Rp12.575.635,00	Rp67.474.640,00	0,186375726	1864%
2024	ABMM	Rp15.480.224,00	Rp154.822.073,00	0,09998719	1000%
2024	ACES	Rp198.715.727.278,00	Rp1.083.431.278.830,00	0,183413319	1834%
2024	ACRO	Rp2.804.852.380,00	Rp11.917.126.622,00	0,235363143	2354%
2024	ACST	Rp12.094,00	Rp529.971,00	0,022820117	228%
2024	ADCP	Rp1.846.123.735,00	Rp44.649.887.535,00	0,04134666	413%
2024	ADES	Rp140.360,00	Rp667.728,00	0,210205353	2102%
2024	ADHI	Rp331.432.952.419,00	Rp612.580.874.408,00	0,541043585	5410%
2024	ADMF	Rp345.634,00	Rp1.752.316,00	0,197244104	1972%
	Rata-rata				1679%

Lampiran 10. Daftar Populasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2	KLBF	Kalbe Farma Tbk
3	ADES	Akasha Wira International Tbk
4	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk
10	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
13	SKLT	Sekar Laut Tbk
14	STTP	Siantar Top Tbk
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
16	GGRM	Gudang Garam Tbk
17	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
18	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
19	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
20	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
21	MERK	Merck Indonesia Tbk
22	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
23	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
25	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
26	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
27	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
28	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
29	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
30	BRPT	Barito Pacific Tbk
31	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
32	SMGR	Semen Indonesia Tbk

Lampiran 11. Tabel Uji t

TABEL NILAI KRITIS DISTRIBUSI T

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
121	0,676523	1,288587	1,657544	1,979764	2,357561	2,617072	3,158954
122	0,676506	1,288529	1,657439	1,979600	2,357302	2,616729	3,158380
123	0,676490	1,288472	1,657336	1,979439	2,357047	2,616392	3,157815
124	0,676473	1,288416	1,657235	1,979280	2,356797	2,616060	3,157259
125	0,676458	1,288361	1,657135	1,979124	2,356550	2,615733	3,156712
126	0,676442	1,288307	1,657037	1,978971	2,356307	2,615412	3,156175
127	0,676426	1,288253	1,656940	1,978820	2,356069	2,615096	3,155645
128	0,676411	1,288200	1,656845	1,978671	2,355834	2,614785	3,155125
129	0,676396	1,288149	1,656752	1,978524	2,355602	2,614479	3,154612
130	0,676382	1,288098	1,656659	1,978380	2,355375	2,614177	3,154107
131	0,676367	1,288047	1,656569	1,978239	2,355150	2,613880	3,153611
132	0,676353	1,287998	1,656479	1,978099	2,354930	2,613588	3,153122
133	0,676339	1,287949	1,656391	1,977961	2,354712	2,613300	3,152640
134	0,676325	1,287901	1,656305	1,977826	2,354498	2,613017	3,152166
135	0,676311	1,287854	1,656219	1,977692	2,354287	2,612738	3,151699
136	0,676298	1,287807	1,656135	1,977561	2,354079	2,612463	3,151239
137	0,676285	1,287762	1,656052	1,977431	2,353875	2,612192	3,150786
138	0,676272	1,287716	1,655970	1,977304	2,353673	2,611925	3,150339
139	0,676259	1,287672	1,655890	1,977178	2,353474	2,611662	3,149899
140	0,676246	1,287628	1,655811	1,977054	2,353278	2,611403	3,149466
141	0,676234	1,287585	1,655732	1,976931	2,353085	2,611147	3,149038
142	0,676221	1,287542	1,655655	1,976811	2,352895	2,610895	3,148617
143	0,676209	1,287500	1,655579	1,976692	2,352707	2,610647	3,148202
144	0,676197	1,287458	1,655504	1,976575	2,352522	2,610402	3,147792
145	0,676185	1,287417	1,655430	1,976460	2,352340	2,610161	3,147389
146	0,676174	1,287377	1,655357	1,976346	2,352160	2,609923	3,146991
147	0,676162	1,287337	1,655285	1,976233	2,351983	2,609688	3,146598
148	0,676151	1,287298	1,655215	1,976122	2,351808	2,609456	3,146211
149	0,676140	1,287259	1,655145	1,976013	2,351635	2,609228	3,145829
150	0,676129	1,287221	1,655076	1,975905	2,351465	2,609003	3,145453
151	0,676118	1,287183	1,655007	1,975799	2,351297	2,608780	3,145081
152	0,676107	1,287146	1,654940	1,975694	2,351131	2,608561	3,144714
153	0,676097	1,287109	1,654874	1,975590	2,350967	2,608344	3,144353
154	0,676086	1,287073	1,654808	1,975488	2,350806	2,608131	3,143996
155	0,676076	1,287037	1,654744	1,975387	2,350646	2,607920	3,143643
156	0,676066	1,287002	1,654680	1,975288	2,350489	2,607712	3,143296
157	0,676056	1,286967	1,654617	1,975189	2,350334	2,607506	3,142952
158	0,676046	1,286933	1,654555	1,975092	2,350180	2,607304	3,142613
159	0,676036	1,286899	1,654494	1,974996	2,350029	2,607103	3,142279
160	0,676026	1,286865	1,654433	1,974902	2,349880	2,606906	3,141949

Lampiran 12. Tabel Uji F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72

Lampiran 13. Perhitungan Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
dar	160	.09	.87	.3716	.17211
roa	160	.01	.36	.1129	.07962
etr	160	.02	.50	.2298	.06351
gcg	160	.33	.83	.4484	.09943
Valid N (listwise)	160				

Lampiran 14. Perhitungan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		147
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	-.0022637
	Std. Deviation	.03360535
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.043
	Negative	-.033
Test Statistic		.043
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 15. Perhitungan Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.212	.013		16.627	<.001		
	dar	.056	.017	.266	3.200	.002	.900	1.111
	roa	-.075	.038	-.175	-1.983	.049	.799	1.251
	gcg	.006	.030	.018	.202	.840	.775	1.290

a. Dependent Variable: etr

Lampiran 16. Perhitungan Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.212	.013		16.627	<.001
	dar	.056	.017	.266	3.200	.002
	roa	-.075	.038	-.175	-1.983	.049
	gcg	.006	.030	.018	.202	.840

a. Dependent Variable: etr

Lampiran 17. Pehitungan Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.336 ^a	.113	.094	.03238	1.321

a. Predictors: (Constant), gcg, dar, roa

b. Dependent Variable: etr

Lampiran 18. Perhitungan Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.212	.013		16.627	<.001		
	dar	.056	.017	.266	3.200	.002	.900	1.111
	roa	-.075	.038	-.175	-1.983	.049	.799	1.251
	gcg	.006	.030	.018	.202	.840	.775	1.290

a. Dependent Variable: etr

Lampiran 19. Perhitungan Uji t (Secara Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.212	.013		16.627	<.001
	dar	.056	.017	.266	3.200	.002
	roa	-.075	.038	-.175	-1.983	.049
	gcg	.006	.030	.018	.202	.840

a. Dependent Variable: etr

Lampiran 20. Perhitungan Uji F (Secara Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.019	3	.006	6.072	<.001 ^b
	Residual	.150	143	.001		
	Total	.169	146			

a. Dependent Variable: etr

b. Predictors: (Constant), gcg, dar, roa

Lampiran 21. Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.393 ^a	.154	.131	.03172

a. Predictors: (Constant), x2z, dar, roa, x1z

b. Dependent Variable: etr

Lampiran 22. Perhitungan Analisis *MRA*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.204	.033		6.223	<.001
	dar	-.061	.072	-.289	-.848	.398
	roa	.338	.164	.787	2.063	.041
	gcg	.015	.068	.044	.216	.829
	x1z	.294	.155	.905	1.892	.061
	x2z	-.907	.347	-1.295	-2.613	.010

a. Dependent Variable: etr

Lampiran 23. Uji Normalitas Sebelum Melakukan Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06025659
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.122
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Lampiran 24. Data Outlier

